

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN
GEDUNG, RAB & DOKUMEN PROYEK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Usfatun Nur Fajriyani

NIM 10505244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN
GEDUNG, RAB & DOKUMEN PROYEK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Usfatun Nur Fajriyani

NIM 10505244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN
GEDUNG, RAB & DOKUMEN PROYEK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Usfatun Nur Fajriyani

NIM 10505244035

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Amat Jaedun, M. Pd
NIM. 19610808 198601 1 001

Drs. Agus Santoso, M. Pd.
NIP. 19640822 198812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN
GEDUNG, RAB & DOKUMEN PROYEK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Usfatun Nur Fajriyani

NIM 10505244035

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2014

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Agus Santoso, M.Pd.	Ketua Penguji		03 / 2014 / 06
Drs. Bada Haryadi, M.Pd.	Penguji 1		03 / 2014 / 06
Drs. H. Sumarjo H, M.T.	Penguji 2		03 / 2014 / 06

Yogyakarta, Juni 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usfatun Nur Fajriyani

NIM : 10505244035

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung,
RAB & Dokumen Proyek dan Kemandirian Belajar terhadap
Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik
Bangunan SMK N 2 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat materi yang ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penulis



Usfatun Nur Fajriyani
NIM. 10505244035

MOTTO

“Langkah pertama yang harus dilakukan untuk mewujudkan mimpi adalah segera bangun dari tidur”

“Why so serious?” #Joker

“Tentang Hidup, biarkan seleksi Tuhan bekerja pada diri setiap hamba-hambanya”.

“Bisa karena semua karena telah biasa”

“Tidak ada sesuatu yang tidak bisa dikerjakan”

“Apapun yang terjadi itulah yang terbaik”

PERSEMBAHAN

Sujud dan syukur selalu kepada Allah SWT atas pertolongan-Mu sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya ini saya tulis dan saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta, Ibu, Bapak, Bude dan Pakdhe yang selalu mendo'akan dan menjadi "*supporter*" terdepan terhadap segala yang menjadi keputusan anaknya.

Para dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan studi secepatnya dan dengan hasil yang maksimal.

Kakak-kakak saya tercinta Mas Maman, Mba Ida, Mba Tonah, Mas Apri dan Mba Sinta yang selalu memberikan semangat dalam segala usaha.

Adik-adik saya Maulana, Noval dan Rei yang selalu memberikan keceriaan setiap hari disaat senang maupun duka.

Sahabat saya Sisil, Lilis dan Tri untuk segala kebersamaan kita selama ini sungguh indah.

Keluarga kecil Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Kelas B (Eus, Ari, Yoshe, Bagas, Ikhsan, Luthfan, Marwi, Faisal, Ipin, Azis, Didik, Anggi, Rizki, Galuh) atas segala kekompakan dan kebersamaannya #Kalian Luar Biasa.

Teman-teman Hifa yang selalu memberikan motivasi untuk hidup yang lebih baik, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amin

PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN GEDUNG, RAB & DOKUMEN PROYEK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA

Oleh:

Usfatun Nur Fajriyani
NIM. 10505244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran tentang prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek, kemandirian belajar dan kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta, (2) mengetahui pengaruh prestasi mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap kesiapan kerja siswa, (3) mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa, (4) mengetahui pengaruh prestasi mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa, (5) mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta yang berjumlah 65 orang. Data dikumpulkan dengan angket, dokumentasi dan wawancara. Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, regresi sederhana dan regresi ganda.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) prestasi mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek berada dalam kriteria tuntas dengan kriteria nilai lebih besar dari 76 (batas tuntas), kemandirian belajar termasuk dalam kriteria cukup, dan kesiapan kerja dalam kriteria cukup, (2) prestasi mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan kontribusi sebesar 9%, (3) kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan kontribusi sebesar 23%, (4) prestasi mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan kontribusi sebesar 26,1%, (5) Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta yaitu; memberikan banyak tugas, siswa diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas, siswa dituntut mencari referensi sendiri untuk menyelesaikan tugas, siswa yang hanya mengcopy tugas dari siswa lain tidak naik kelas dan siswa mencari tempat praktek industri sendiri, guru hanya menunjukkan.

Kata kunci: prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek, kemandirian belajar, dan kesiapan kerja.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum wr. wb.

Puji syukur kehadirat **Allah SWT** atas segala rahmat dan hidayah-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "**Pengaruh Prestasi Mata Belajar Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan Kemandirian Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Yogyakarta**" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Agus Santoso, M.Pd selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang rela meluangkan waktu untuk membimbing serta senantiasa memberikan semangat penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Sumarjo H, M.T. dan Bapak Drs. Bada Haryadi, M.Pd. selaku validator instrument penelitian TAS. Sehingga dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Agus Santoso, M.Pd, Bapak Drs. H. Sumarjo H, M.T. dan Bapak Drs. Bada Haryadi, M.Pd. yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Paryoto, M.Pd, M.T selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Drs. Suwaryanto dan Bapak Drs. Suyandi serta Para guru dan staf SMK N 2 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung , yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penulis,



Usfatun Nur Fajriyani
NIM. 10505244035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	16
1. Prestasi Belajar	16
2. Kemandirian Belajar	26
3. Kesiapan Kerja	42

B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka pikir	52
1. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran GBG,RAB&DP dan Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa.....	52
2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa.....	53
3. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran GBG,RAB&DP dan Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa.....	54
D. Hipotesis Penelitian	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Populasi Penelitian.....	57
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	58
E. Variabel dan Paradigma Penelitian	59
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	60
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	64
1. Validitas Instrumen	64
2. Reliabilitas	65
H. Teknik Analisa Data	66
1. Analisis Statistik Deskriptif	66
2. Uji Prasyarat Analisis	68
3. Pengujian Hipotesis	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	73
B. Pengujian Persyaratan Analisis	82
C. Pengujian Hipotesis	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	94
B. Keterbatasan Penelitian	95
C. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penelusuran Lulusan SMK N 2 Yogyakarta	4
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta	25
Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014.....	57
Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data	61
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar.....	62
Tabel 6. Pedoman Penskoran Angket Instrumen Kemandirian Belajar.....	63
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja.....	63
Tabel 8. Pedoman Penskoran Angket Instrumen Kesiapan Kerja.....	64
Tabel 9. Pengkategorian Skor Variabel	68
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Mata Pelajaran GBG,RAB&DP.....	74
Tabel 11. Pengkategorian Variabel Prestasi Mata Pelajaran GBG,RAB&DP	75
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar.....	77
Tabel 13. Pengkategorian Variabel Kemandirian Belajar.....	78
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	80
Tabel 15. Pengkategorian Variabel Kesiapan Kerja.....	81
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2 dan Y	82
Tabel 17. Hasil Analisis Uji Linearitas	83
Tabel 18. Multikolinearitas Antar Variabel Independen	84
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	84
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	85
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian	60
Gambar 2. Kurva Kategori Data	68
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Kompetensi Keahlian	75
Gambar 4. <i>Pie-Chart</i> Pengkategorian Skor Penguasaan Kompetenai Keahlian	76
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar.....	78
Gambar 6. <i>Pie-Chart</i> Pengkategorian Skor Kemandirian Belajar.....	79
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja.....	80
Gambar 8. <i>Pie-Chart</i> Pengkategorian Skor Kesiapan Kerja.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ijin Penelitian.....	100
Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian.....	105
Lampiran 3. <i>Expert Judgement</i>	111
Lampiran 4. Data Uji instrumen variabel Kemandirian Belajar.....	114
Lampiran 5. Data Uji instrumen variabel Kesiapan Kerja	115
Lampiran 6. Hasil Validiasi Instrumen Penelitian.....	116
Lampiran 7. Reabilitas Instrumen Penelitian	118
Lampiran 8. Angket Penelitian	119
Lampiran 9. Data Prestasi Mata Pelajaran GBG,RAB&DP.....	125
Lampiran 10. Olah data Variabel Kemandirian Belajar	126
Lampiran 11. Olah data Variabel Kesiapan Kerja	128
Lampiran 12. Hasil Uji Deskripsi	131
Lampiran 13. Perhitungan Distribusi Frekuensi	132
Lampiran 14. Perhitungan Kecendrungan Skor Setiap Variabel Penelitian ...	134
Lampiran 15. Uji Prasyarat	136
Lampiran 16. Pengujian Hipotesis	139
Lampiran 17. Kesimpulan Hasil Wawancara	142

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pada saat ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkompeten dibidangnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak terlepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Satu diantara lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan yang sesuai dengan syarat dalam bidang keahliannya yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha.

Kurikulum SMK 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Adapun secara khusus, tujuan khusus SMK adalah menyiapkan peserta didiknya agar mampu bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Siswa lulusan SMK belum semuanya dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya, hal ini disebabkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia

kerja. Usaha yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan agar lulusannya mudah mendapatkan pekerjaan adalah dengan memberi bekal kemampuan teori maupun praktek kepada siswanya. Kemampuan teori akan membuka wawasan pengetahuan dan daya pikir sedangkan kemampuan praktek melatih keterampilan yang akan dipakai di dunia kerja. Kemampuan praktek disesuaikan dengan masing-masing kompetensi keahlian yang ada pada sekolah tersebut. Siswa dilatih dengan cara melakukan kegiatan praktek secara berulang-ulang dan terstruktur dalam kurun waktu tertentu agar menguasai kompetensi keahlian yang sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Diharapkan setelah lulus, bekal keterampilan yang telah dimiliki akan membuat siswa percaya diri memasuki dunia kerja dan memiliki harapan tinggi pada suatu bidang pekerjaan tertentu yang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Tidak dapat dipungkiri bila dilihat di lapangan, kualitas tamatan di Indonesia masih rendah. Terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 membuktikan masih tingginya tingkat pengangguran menurut pendidikan tertinggi di Indonesia termasuk tamatan SMK yaitu sebesar 847.052 jiwa (11,8%) dari total pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2004-2013 sebesar 7,2 juta jiwa. Data BPS menunjukkan jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 121,2 juta orang, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2013 mencapai 7,2 juta jiwa atau 5,92% dari total angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Kejuruan masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 9,39%, 8,24%, dan 7,68% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SD sebesar 3,61%, lulusan Diploma I/II/III

sebesar 5,65% dan lulusan perguruan tinggi sebesar 5,04% dari total tingkat pengangguran terbuka.

Dengan demikian terdapat kesenjangan yang terjadi antara yang diharapkan dengan kenyataan, dimana lulusan SMK tidak siap untuk memasuki dunia industri. Angka pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sempitnya lapangan pekerjaan, kesiapan diri siswa dan minimnya kompetensi keahlian yang dimiliki. Masih banyak lulusan SMK yang tidak siap pakai seperti yang disampaikan Slameto (2010:24) bahwa, “selain kesiapan kerja para lulusan SMK masih rendah, mutu lulusannya masih belum siap pakai dan kurang mampu beradaptasi dengan sarana serta fasilitas kerja yang terdapat di dunia kerja dan industri.”

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan SMK favorit di DIY. Siswa tamatan sekolah ini akan dibantu untuk mencari lapangan kerja sehingga tamatan akan terserap ke pasar kerja lebih cepat. Karena hal inilah para orang tua siswa percaya untuk menyekolahkan putra/ putrinya di SMK N 2 Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu, lapangan pekerjaan semakin sedikit dan jumlah angkatan kerja semakin banyak mengingat setiap tahunnya ada kelulusan baik itu tingkat SLTA sederajat maupun tingkat perguruan tinggi. Semakin tinggi persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan dirasa lulusan SMK kurang siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini terbukti dari tiap tahunnya prosentase lulusan yang bekerja mengalami penurunan, sedangkan prosentase lulusan yang melanjutkan pendidikan tinggi mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan data dari hasil penelusuran lulusan SMK N 2 Yogyakarta yang telah menyelesaikan pendidikan. Data tersebut disajikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Penelusuran Lulusan SMK N 2 Yogyakarta

No	Jurusan	Jumlah		Bekerja				Kuliah				Tidak		Diketahui		Diketahui (%)	
		Tamatan		Jumlah		(%)		Jumlah		(%)		Diketahui		Diketahui (%)			
		2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013		
1	TAV	64	56	32	30	50.00	53.57	9	15	14.06	26.79	23	11	35.94	19.64		
2	TGB	76	95	32	48	42.11	50.53	10	27	13.16	28.42	34	20	44.74	21.05		
3	TKJ	67	67	38	21	56.72	31.34	22	21	32.84	31.34	7	25	10.45	37.31		
4	MM	66	65	36	13	54.55	20.00	22	32	33.33	49.23	8	20	12.12	30.77		
5	TKBB	29	30	10	11	34.48	36.67	4	2	13.79	6.67	15	17	51.72	56.67		
6	TKR	127	122	68	82	53.54	67.21	26	13	20.47	10.66	33	27	25.98	22.13		
7	TITL	118	120	62	54	52.54	45.00	15	27	12.71	22.50	41	39	34.75	32.50		
8	TP	125	122	83	82	66.40	67.21	21	11	16.80	9.02	21	29	16.80	23.77		
9	TSP	30	35	17	23	56.67	65.71	8	5	26.67	14.29	5	7	16.67	20.00		
JUMLAH		702	712	378	364	53.85	51.12	137	153	19.51	21.49	187	195	26.64	27.39		

Sumber : Dokumentasi SMK N 2 Yogyakarta

Dari data diatas diketahui lulusan pada tahun kelulusan 2012 dari 702 lulusan, terlihat adanya jumlah lulusan yang bekerja sebanyak 378 lulusan atau sebesar 53,85%, siswa yang melanjutkan kuliah sebanyak 137 lulusan atau sebesar 19,51% sedangkan sisanya sebanyak 187 siswa atau sebesar 26,64% belum diketahui. Begitu pula pada lulusan tahun 2013, dari 712 lulusan terlihat adanya jumlah lulusan yang bekerja sebanyak 364 lulusan atau sebesar 51,12%, siswa yang melanjutkan kuliah sebanyak 153 lulusan atau sebesar 21,49% sedangkan sisanya sebanyak 195 siswa atau sebesar 27,39% belum diketahui.

Data diatas menunjukkan bahwa prosentase lulusan SMK yang memasuki dunia kerja mengalami penurunan sebesar 2,73%, sedangkan lulusan yang memilih untuk melanjutkan kuliah mengalami peningkatan sebesar 1,98%. Hal ini menandakan minat siswa untuk langsung bekerja setelah lulus mengalami

penurunan dan cenderung memilih untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, meskipun masih banyak siswa yang belum diketahui keberadaannya setelah lulus. Apabila minat siswa SMK untuk bekerja setelah lulus terus menurun, maka dikhawatirkan akan menimbulkan persepsi negatif pada masyarakat. Masyarakat dapat berpersepsi bahwa SMK tidak lagi menghasilkan lulusan yang siap kerja dan cenderung lebih memilih untuk melanjutkan ke jenjang perguruan yang lebih tinggi, karena lulusan SMK tidak lagi dianggap sebagai lulusan yang menjanjikan untuk langsung memasuki dunia kerja.

Menurunnya prosentase lulusan SMK N 2 Yogyakarta yang bekerja menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa cenderung menurun dan kurang merata di antara para siswanya. Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari luar. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah kemandirian belajar.

Kemandirian belajar siswa akan mempengaruhi perilaku siswa tersebut untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Siswa yang memiliki kemandirian akan selalu mengerjakan segala sesuatu tanpa meminta bantuan orang lain, selama ia masih mampu melakukannya. Ini berarti kemandirian belajar seseorang akan menumbuhkan kesadaran orang tersebut untuk melakukan kegiatan belajar sebagai suatu hal yang utama dalam mencapai tujuan belajarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan Kompetensi Inti-4 Sekolah Menengah Kejuruan yaitu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung (Kurikulum SMK 2013 Bagian III,

2013:8). Di kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk belajar mandiri tetapi tetap dibawah pengawasan guru.

Jadi kemandirian belajar disini dapat dilihat dari usaha seseorang untuk menyadari serta memilih tujuan belajar, kesungguhan mendalami bahan pelajaran, inisiatif, percaya diri, kedisiplinan belajarnya, cara mengatasi kesulitan belajarnya dan tanggung jawab. Demikian pula dengan siswa, dimana dengan memiliki kemandirian, siswa akan mampu untuk melakukan sesuatu sendiri. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, siswa yang memiliki kemandirian tinggi, akan lebih siap untuk bekerja.

Salah satu ciri siswa SMK yang berkualitas adalah cepat memperoleh kesempatan kerja sesuai profesi yang dimiliki, untuk itu paling tidak para siswa harus memiliki kemampuan baik pengetahuan maupun ketrampilan. Mutu lulusan suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar belajar siswa, karena prestasi belajar belajar sangat penting untuk diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan pada umumnya.

Permasalahan yang timbul dalam suatu pekerjaan biasanya sangat kompleks, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang cukup dan relevan terhadap pekerjaan tersebut. Usaha untuk memenuhi adanya kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap latih tersebut Sekolah Menengah Kejuruan lebih banyak menekankan materi pelajaran yang berorientasi masalah kerja dalam proses pengajarannya.

Komposisi antara Mata Diklat Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) dan Mata Diklat Kompetensi Kejuruan (KK) di SMK telah tersusun baik, sehingga diharapkan setelah proses pengajaran akan dihasilkan tenaga-tenaga terampil

dan siap latih untuk memenuhi tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya dan memenuhi pesyaratan yang telah ditentukan oleh industri yang membutuhkan.

Siswa dibekali agar menjadi calon tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan kemampuan kejuruan di bidang bangunan. Siswa juga diberikan materi pelajaran yang menunjang bidang keahlian tersebut diantaranya Gambar Bangunan Gedung, Rencana Anggaran Biaya dan Dokumen Proyek (GBG,RAB&DP). Pada materi pelajaran ini siswa dituntut bisa merencanakan rumah dan merencanakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Materi pelajaran ini merupakan materi rangkuman dari semua materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sebagai lulusan SMK jurusan bangunan harus menguasai materi ini karena materi ini banyak peluang kerjanya.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya yang dilakukan peneliti di SMK N 2 Yogyakarta pada kelas XI di Jurusan Gambar Bangunan pada saat mata pelajaran GBG,RAB&DP terdapat kendala-kendala yang menjadikan pembelajaran belum berjalan secara efektif. Pembelajaran yang berlangsung dikelas cenderung terpusat pada peran aktif guru dengan menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti psoses pembelajaran. Guru menjadi sumber informasi penuh dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Metode belajar yang diterapkan belum optimal karena guru hanya memberikan teori sebentar, lalu siswa diberikan tugas. Setelah itu kegiatan belajarnya hanya berdiskusi atau berkonsultasi saja. Dengan keterbatasan jumlah guru yang hanya 2 orang melayani 33 siswa membuat suasana kelas menjadi tidak terkendali. Bagi siswa yang rajin, siswa tersebut banyak bertanya kepada guru. Tetapi untuk siswa yang malas-malasan, mereka

hanya menaruh tugas diatas meja mereka, lalu bermain *handphone* ataupun berbicara dengan temannya. Banyak pula siswa yang izin untuk ke kamar mandi, tetapi mereka tidak ke kamar mandi, melainkan mereka jajan dikantin.

Guru mata pelajaran juga menjelaskan bahwa Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek merupakan mata pelajaran yang paling kompleks, siswa diharapkan mempunyai kompetensi untuk merencanakan suatu bangunan dan menghitung biaya yang harus dikeluarkan. Penguasaan kompetensi dimata pelajaran ini banyak dibutuhkan oleh penyedia jasa *property*, yaitu sebagai *drafter* ataupun *estimator*. Siswa SMK harus sering mencari referensi di internet tentang bentuk-bentuk rumah yang semakin bermacam-macam dan menarik, supaya mereka tidak tertinggal dengan perkembangan ilmu di bidang *property* yang semakin maju. Pada mata pelajaran ini memang diperlukan banyak latihan untuk dapat menguasai mata pelajaran tersebut, tetapi siswa masih kurang mandiri dalam belajar karena tanpa seorang guru di dalam kelas, mereka tidak bisa memanfaatkan waktu mereka untuk belajar sendiri. Siswa masih tergantung dengan kehadiran guru dalam kegiatan belajar. Sebagian siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran dan lebih banyak bergurau di dalam kelas dan tidak memperhatikan pelajaran. Selain itu masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mata pelajaran GBG,RAB&DP merupakan salah satu pelajaran yang menjadi momok bagi siswa, hal ini terjadi karena setiap hari pertemuan selalu ada tugas, siswa yang tidak bisa mengikuti *progres* guru akan menumpuk tugasnya. Bahkan tiap tahunnya ada beberapa siswa yang *stres* karena tugas dimata pelajaran ini, sehingga siswa tersebut tidak bisa naik kelas karena tidak mengerjakan tugas mata pelajaran ini.

Kemandirian belajar siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengajar sehingga pelajaran menjadi kurang menarik. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Slameto (2010: 65) menyebutkan metode mengajar guru yang tidak menarik akan mempengaruhi belajar siswa menjadi tidak baik pula. Pada akhirnya siswa tidak berminat untuk belajar di kelas apalagi belajar secara mandiri.

Kurangnya guru memotivasi atau menariknya pelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan. Siswa menjadi tidak antusias dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Aktivitas bermain dengan teman sebaya lebih menarik dan menyenangkan sehingga banyak siswa yang melalaikan tugas belajarnya dan motivasi belajar berubah menjadi motivasi untuk bermain dalam rangka menunjukkan eksistensi diri pada teman sebaya.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta, terdapat siswa yang merasa nyasar telah masuk jurusan gambar bangunan dan ketika lulus dari SMK, siswa akan melanjutkan ke program studi lain. Hal ini membuat siswa sejak masuk di awal sekolah menjadi tidak semangat mengikuti pelajaran.

Hasil wawancara kepada siswa tentang pembelajaran yang mereka alami selama ini, siswa merasa capek karena beban tugas yang terlalu banyak, terutama mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek Mereka juga takut bertanya kepada seorang guru yang sudah terkenal galak, sehingga saat tugas mereka didekati oleh guru tersebut, siswa memilih untuk menghindar. Ketika diakhir semester pengumpulan tugas selalu molor dari waktu yang telah disepakati antara guru dengan siswa. Hal tersebut terjadi karena

siswa menunggu teman mereka yang telah selesai mengerjakan, setelah itu baru mereka mencontek hasil pekerjaan temannya tersebut. Pada saat mereka melaksanakan Praktek Industri (PI), siswa tidak bisa mengerjakan tugas dari atasannya, sehingga atasannya harus mengajari lagi siswa tersebut. Banyak pula siswa yang tidak berangkat praktek industri, karena mereka merasa bosan dan tidak bisa memanfaatkan waktu praktek industri untuk menggali informasi lebih lanjut. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya kemandirian belajar siswa terjadi karena diri pribadi siswa masing-masing, tetapi hal tersebut menjadi kompleks karena guru tidak mau memperhatikan siswanya.

Rendahnya kemandirian belajar siswa menyebabkan banyaknya lulusan SMK mempunyai kompetensi yang rendah. Rendahnya penguasaan kompetensi siswa disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya rendahnya kemauan belajar secara mandiri. Penguasaan kompetensi siswa dapat dicapai apabila siswa terus mengembangkan kemampuan melalui aktivitas belajar. Aktivitas belajar tersebut akan efektif apabila dilakukan dengan kesadaran dari dalam diri siswa atau sering disebut dengan kemandirian belajar. Siswa yang mempunyai tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan mempunyai kompetensi yang tinggi. Kompetensi yang rendah menyebabkan lulusan SMK tidak dapat terserap di dunia kerja sehingga muncul banyak pengangguran. Siswa SMK dituntut untuk mempunyai kompetensi bidang keahliannya dengan baik agar mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan.

Dengan belajar mandiri siswa mampu untuk mengarahkan dirinya untuk kearah yang lebih baik, misalnya mencari sumber belajar yang lain, tidak hanya dari guru tapi memperoleh dari pustaka maupun *browsing* di internet. Siswa

harusnya memanfaatkan apa yang ada disekitarnya tentunya dalam hal positif. Materi dari guru tidak begitu menunjang untuk menjadi sumber belajar, disebabkan oleh waktu yang begitu sempit. Di dunia kerja materi yang disampaikan guru hanya mencakup sedikit dari apa yang akan digunakan untuk bekerja. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh diri siswa itu sendiri, sehingga sebagai siswa harus dituntut untuk belajar mandiri supaya siswa memiliki kesiapan kerja sedari dini.

Masih rendahnya kesiapan kerja siswa di dunia industri, dimungkinkan dipengaruhi oleh masih rendahnya kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata diklat Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek, karena mata diklat tersebut sangat diperlukan dalam dunia industri. Kondisi empiris ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Menurunnya prosentase siswa lulusan SMK N 2 Yogyakarta yang bekerja.
2. Tingkat kesiapan bekerja siswa masih rendah ditunjukkan dari menurunnya prosentase siswa lulusan SMK N 2 Yogyakarta yang bekerja.
3. Mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek merupakan mata pelajaran yang penting untuk bekal keterampilan bekerja, tetapi menjadi momok bagi sebagian siswa.

4. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga pembelajarannya menjadi tidak menarik, hal tersebut membuat siswa menjadi cepat bosan.
5. Kurangnya guru memotivasi siswa untuk belajar.
6. Ketergantungan siswa terhadap kehadiran guru dalam kegiatan belajar masih tinggi sehingga kemandirian belajar siswa dikatakan rendah.
7. Siswa kurang bisa memanfaatkan waktu senggangnya untuk belajar, yaitu lebih banyak bergurau, bermain *handphone*, jajan dikantin saat jam belajar.
8. Siswa merasa nyasar masuk di jurusan gambar bangunan, hal tersebut menjadikan siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran di kelas
9. Tugas yang terlalu banyak di mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek menjadi penyebab beberapa siswa menjadi stress sehingga tidak naik kelas.
10. Tingkat kemandirian belajar siswa masih rendah ditunjukkan dari siswa yang tidak bisa mengikuti *progres* tugas dari guru sehingga di akhir waktu pengumpulan tugas banyak siswa yang mengambil jalan pintas dengan mencontek tugas temannya ataupun membayar teman untuk mengerjakan tugasnya.
11. Tingkat kesiapan kerja siswa masih rendah dengan ditunjukkan saat siswa praktek industri, siswa belum bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh atasannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan di atas telah terungkap beberapa masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya SMK. Dengan begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada di lembaga pendidikan SMK, maka penelitian ini dibatasi yaitu :

1. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan populasi siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2013/2014.
2. Data prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek yang diperoleh dari dokumentasi sekolah berupa nilai raport.
3. Besarnya kontribusi kemandirian belajar siswa terhadap kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta.
4. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta?

2. Seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta?
3. Seberapa besar pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta?
4. Usaha apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan secara mendalam khususnya tentang:

1. Mengetahui pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta.

4. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang berhubungan dengan hal yang sama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi terhadap SMK Negeri 2 Yogyakarta mengenai kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian gambar bangunan yang dipengaruhi oleh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar

- b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan yang terkait dengan upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan proses belajar mengajar.
- 3) Bagi siswa,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga akan menambah kesadaran untuk meningkatkan kemandirian belajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Santrock dan Yusen dalam Sugihartono,dkk (2007: 74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Belajar terjadi dengan banyak cara, kadang-kadang belajar disengaja ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan guru di kelas atau ketika mereka mencari sesuatu yang ada di buku. Ketika seseorang membaca bab dalam suatu buku maka dirinya sedang belajar tentang suatu hal.

Reber dalam Sugihartono,dkk (2007: 74) mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Pengertian belajar dalam kamus pedagogik dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan (Abu Ahmadi, 2005: 280). Seseorang telah mempelajari sesuatu terbukti dari perbuatannya dan baru dapat melakukan sesuatu hanya dari hasil proses belajar sebelumnya. Harus diingat juga bahwa belajar mempunyai hubungan yang erat dengan masa peka, yaitu suatu masa dimana sesuatu fungsi maju dengan pesat untuk dikembangkan. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar untuk mencapai kebutuhan manusia melalui proses perubahan di dalam dirinya, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Ciri-ciri Belajar

Tidak semua tingkah laku dikategorikan sebagai aktivitas belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Menurut Slameto (2010: 3), perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu:

- 1) Perubahan tingkah laku terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu

perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan perubahan itu.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna. Ia dapat menulis indah, dapat menulis dengan pulpen, dapat menulis dengan kapur dan sebagainya. Di samping itu dengan kecakapan menulis yang telah dimilikinya ia dapat memperoleh kecakapan-kecakapan lain misalnya, dapat menulis surat, menyalin catatan-catatan, mengerjakan soal-soal dan sebagainya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha orang yang bersangkutan. Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang

terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Sebagai contoh jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak ialah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi ia telah mengalami perubahan-perubahan lainnya seperti pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda dan sebagainya. Jadi aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Sugihartono,dkk (2007: 76) Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedang faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media masa.

Muhibbinsyah dalam Sugihartono,dkk (2007: 77) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Ditinjau dari faktor pendekatan belajar, terdapat 3 bentuk dasar pendekatan belajar siswa menurut hasil penelitian Biggs yang dikutip Sugihartono,dkk (2007: 77), yaitu:

- 1) Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriah), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya mau belajar karena takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orangtua. Oleh karena itu gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.
- 2) Pendekatan *deep* (mendalam), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik), misalnya mau belajar karena memang tertarik pada materi dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar lainnya. Terdapat ketrampilan belajar yang baik dalam arti memiliki kemampuan tinggi dalam mengatur ruang kerja, membagi waktu dan menggunakannya secara efisien, serta memiliki ketrampilan tinggi dalam penelaahan silabus. Disamping itu siswa dengan pendekatan ini juga sangat disiplin, rapi, sistematis, memiliki perencanaan ke depan (*plans ahead*) dan memiliki dorongan berkompetisi tinggi secara positif.

d. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kimble & Garmezy (dalam Muhammad Ali, 2007: 14), sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Definisi tersebut berarti hasil belajar (prestasi belajar) dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan

sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama, dalam hal ini ada perbedaan antara perubahan perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan. Orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sebaliknya orang dapat melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil yang sama.

Pengertian prestasi oleh Slameto (2010: 94) diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai hasil usaha sadar untuk memenuhi kebutuhan siswa, yang telah dicapainya melalui proses perubahan di dalam dirinya, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor. Prestasi belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu system pemrosesan masukan (*inputs*), masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Prestasi belajar penelitian ini adalah hasil dari proses belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran di sekolah dituangkan berupa nilai raport siswa.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut E. Mulyasa (2009: 190), prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat macam, yaitu: (1) bahan atau materi yang dipelajari; (2) lingkungan; (3) faktor instrumental; (4) kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Makmun dalam E. Mulyasa (2009: 191) mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, antara lain masukan mentah (*raw input*), menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan (guru, metode, bahan atau sumber dan program) dan masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya, meliputi faktor eksternal dan faktor internal.

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, termasuk faktor lingkungan keluarga, sekolah (guru dan teman sekolah), teman dan masyarakat. Faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, seperti keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

2) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri kita sendiri. Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

f. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek

Mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek merupakan salah satu kelompok mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI). Standar kompetensi untuk mata pelajaran kelompok produktif ditentukan oleh dunia industri.

Standar kompetensi mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek di SMK N 2 Yogyakarta pada siswa kelas XI adalah menggambar utilitas gedung dan menggambar bestek bangunan gedung. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasarnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta

Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3	Menggambar utilitas gedung	<ol style="list-style-type: none">1. Mendiskripsikan utilitas bangunan2. Menggambar gedung dengan perancangan instalasi plambing dan sanitasi3. Menggambar gedung dengan perancangan pencahayaan/ penerangan (instalasi listrik)4. Menggambar gedung dengan pengudaraan/ penghawaan5. Menggambar gedung dengan perancangan transportasi dalam bangunan
4	Menggambar bestek bangunan gedung	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan survei lapangan dan membuat pra design2. Menggambar konstruksi bangunan3. Menggambar detail/penjelas

Sumber: Silabus Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek Kelas XI SMK N 2 Yogyakarta

Menurut Tabel 2 yang disajikan diatas, terlihat bahwa siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta mempunyai beban tugas yang begitu banyak. Setiap standar kompetensi tersebut merupakan pengetahuan ilmu yang bisa diterapkan untuk bekerja. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang singkat. Hal ini dimaksudkan agar siswa nantinya akan terbiasa untuk melakukan hal tersebut.

Prestasi mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek ini dituangkan dalam bentuk nilai oleh guru. Nilai prestasi belajar tersebut merupakan akumulasi dari ulangan harian, nilai tugas, ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester, selanjutnya nilai tersebut menjadi raport sebagai prestasi belajar siswa. Data prestasi belajar diambil dari dokumentasi nilai raport siswa.

2. Tinjauan tentang Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara (Mohammad Asrori, 2004: 107).

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Solu (2005: 50-51) mengemukakan bahwa kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Kemandirian belajar adalah sikap mandiri yang dengan inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing. Kemandirian

dapat juga terungkap sebagai keswarkarya. (Hermann Holstein, 1986: 1)

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan dari uraian diatas, bahwa kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

b. Konsep Kemandirian Belajar

Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Serempak dengan perkembangan iptek ada beberapa alasan yang memperkuat konsep kemandirian dalam belajar menurut Conny S dalam Umar Tirtarahardja dan La Solu (2005: 14-16) mengemukakan alasan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan iptek berlangsung semakin pesat sehingga tidak mungkin lagi para pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik. Di samping tidak mungkin, mungkin juga tidak perlu karena kemampuan manusia yang terbatas untuk menampung ilmu. Jalan

keluarnya ialah peserta didik dari dini dibiasakan bersikap selektif terhadap segala informasi yang membanjirinya. Mereka harus belajar memiliki sikap mandiri.

- 2) Penemuan iptek tidak mutlak benar 100%, sifatnya relatif. Semua teori mungkin tertolak dan gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut. Sebagai akibatnya muncullah lagi teori baru yang pada dasarnya kebenarannya juga bersifat relatif. Untuk menghadapi kondisi seperti ini perlu ditanamkan sikap ilmiah kepada peserta didik seperti keberanian bertanya, berfikir kritis dan analitis dalam menemukan sebab-sebab dan pemecahan masalah.
- 3) Para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekkan sendiri.
- 4) Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogianya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan penanaman nilai-nilai ke dalam diri peserta didik. Konsep di satu pihak dan sikap serta nilai-nilai di lain pihak harus disatupadukan, agar konsep keilmuan tidak mengarah kepada intelektualisme yang “gersang” tanpa diwarnai sifat manusiawi. Kemandirian dalam belajar membawa kemungkinan terhadap lahirnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam pribadi yang serasi dan berimbang.

Sehubungan dengan alasan perkembangan iptek tersebut, menurut Raka Joni dalam Umar Tirtarahardja dan La Solu (2005: 5) percepatan perubahan benar-benar telah mengusangkan banyak hasil belajar dalam waktu yang

semakin cepat. Bila kita tetap menginginkan pendidikan menunaikan fungsinya dalam arti yang seluas-luasnya, mulai dari pembentukan keterampilan kerja sampai dengan penemuan diri sendiri dalam kaitan fungsional kerja sampai dengan masyarakat, maka suatu reorientasi yang cukup mendasar perlu dilakukan.

Konsep dasar kemandirian dalam belajar sebagaimana dikemukakan itu membawa implikasi kepada konsep pembelajaran, peranan pendidik khususnya guru dan peranan peserta didik. Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar. Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar.

c. Ciri- ciri Kemandirian Belajar

Orang yang mempunyai sikap mandiri akan dapat menemukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatan dan dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalahnya tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Begitu juga dalam kemandirian anak, tentunya tidak akan terlepas faktor-faktor dari ciri-ciri yang menandainya bahwa seorang anak sudah bisa dikatakan mandiri atau belum.

Menurut Chabib Thoha (1996: 122) ciri-ciri kemandirian sebagai berikut:

- 1) Seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya. Artinya, tidak segera menerima begitu saja pengaruh orang lain tanpa dipikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan timbul.

- 2) Adanya kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas tanpa dipengaruhi oleh orang lain

Menurut Sufyarman (2003: 51-52) orang-orang mandiri dapat dilihat dengan indikator antara lain:

- 1) Progresif dan ulet seperti tampak pada mengejar prestasi, penuh ketekunan merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya.
- 2) Berinisiatif, yang berarti mampu berfikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.
- 3) Pengendalian diri dalam adanya kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi mampu mengendalikan tindakan serta kemampuan mempengaruhi lingkungan atas ulahnya sendiri.
- 4) Kemampuan diri, mencakup dalam aspek percaya pada diri sendiri.
- 5) Memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.

Menurut SC Utami Munandar (1999: 113) kemandirian belajar akan dapat diketahui dari:

- 1) Kemandirian anak dalam menyiapkan alat-alat sekolah.
- 2) Kemandirian anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah.
- 3) Kemandirian dalam memanfaatkan waktu.
- 4) Pergaulan dengan teman.
- 5) Perhatian terhadap peraturan sekolah.

Menurut pendapat Kartini Kartono (1985: 137) "Dalam dunia menolong, keterampilan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang sangat penting." Jadi kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah banyak penting untuk menolong orang lain tetapi juga menolong diri sendiri.

Dari pendapat keempat tokoh tersebut mengenai ciri-ciri

kemandirian, mempunyai persamaan yaitu adanya kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah tanpa bantuan orang lain. Artinya, anak tersebut dapat berdiri sendiri mewujudkan cita-citanya tanpa ketergantungan. Anak mampu bersikap aktif, kreatif, responsif dan bertanggung jawab.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Menurut Muhammad Nur Syam (1999 : 10), ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

- 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
- 2) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
- 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
- 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
- 5) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi

tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Mohammad Asrori (2009: 133) menambahkan sebagai salah satu dimensi psikologis yang kompleks, kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang juga bertahap sesuai dengan tingkatan perkembangan kemandirian tersebut. Seorang anak yang lahir tidak berdaya dan sangat memerlukan bantuan orang-orang disekitarnya untuk makan, minum, berpakaian, latihan berbicara, latihan berjalan dan berlatih berbagai kemampuan lainnya.

Berikut tingkatan kemandirian menurut Lovinger yang dikutip Mohammad Asrori (2009:133):

1) Tingkatan pertama, adalah tingkat *impulsive* dan melindungi diri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

- a) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
- b) Mengikuti aturan secara *oportunistik* dan *hedonistik*.
- c) Berfikir tidak logis dan tertegun pada cara berfikir tertentu (*stereotype*).
- d) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum game*.
- e) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

2) Tingkatan kedua, adalah tingkat *konformistik*.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

- a) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
- b) Cenderung berfikir *stereotype* dan *klise*.
- c) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.
- d) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
- e) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi.

- f) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.
 - g) Takut tidak diterima kelompok.
 - h) Tidak sensitif terhadap keindividualan.
 - i) Merasa berdosa jika melanggar aturan.
- 3) Tingkatan ketiga, adalah tingkat sadar diri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

- a) Mampu berfikir alternatif.
 - b) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
 - c) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
 - d) Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
 - e) Memikirkan cara hidup.
 - f) Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- 4) Tingkatan keempat, adalah tingkat seksama (*conscientious*).

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

- a) Bertindak atas dasar nilai-nilai internal.
 - b) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
 - c) Mampu melihat keragaman emosi, motif dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
 - d) Sadar akan tanggung jawab.
 - e) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
 - f) Peduli akan hubungan *mutualistik*.
 - g) Memiliki tujuan jangka panjang.
 - h) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
 - i) Berfikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.
- 5) Tingkatan kelima, adalah tingkat seksama (*conscientious*).

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

- a) Peningkatan kesadaran individualitas.
 - b) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan.
 - c) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - d) Mengenal eksistensi perbedaan individu.
 - e) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
 - f) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
 - g) Mengenal kompleksitas diri.
 - h) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- 6) Tingkatan keenam, adalah tingkat mandiri.

Ciri-ciri tingkatan ini adalah

- a) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
- b) Cenderung bersikap realistis dan obyektif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- c) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.
- d) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
- e) Toleran terhadap ambiguitas.
- f) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*).
- g) Ada keberanian untuk menyesuaikan konflik internal.
- h) Responsif terhadap kemandirian orang lain.
- i) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
- j) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Penelitian dari Sunaryo Kartadinata dalam Mohammad Asrori (2009: 136)

menyatakan bahwa kemandirian itu bervariasi. Variasi tersebut berasal dari kemampuan masing-masing individu untuk menginternalisasikan kemandirian dalam dirinya. Penafsiran lebih rinci yang dijelaskan oleh Mohammad Asrori (2009: 136-137) sebagai berikut:

1) Tingkat sadar diri

Ini dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan sebagai berikut

- a) Cenderung mampu berfikir alternatif.
- b) Melihat berbagai kemungkinan dan situasi.
- c) Peduli akan pengambilan manfaat dari situasi yang ada.
- d) Berorientasi pada pemecahan masalah.
- e) Memikirkan cara mengarungi hidup.
- f) Berupaya menyesuaikan diri terhadap situasi dan peranan.

2) Tingkat saksama

Ini dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan sebagai berikut

- a) Cenderung bertindak atas dasar nilai internal.
- b) Melihat dirinya sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
- c) Melihat keragaman emosi, motif dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
- d) Sadar akan tanggung jawab.
- e) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
- f) Peduli akan hubungan *mutualistik*.
- g) Berorientasi pada tujuan jangka panjang.

3) Tingkat *individualistis*

Ini dapat ditafsirkan bahwa remaja telah memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan *individualitas*.

- b) Kesadaran akan konflik *emosionalitas* antara kemandirian dan ketergantungan.
 - c) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - d) Sadar akan eksistensi perbedaan individual.
 - e) Bersikap toleran terhadap perkembangan dalam kehidupan.
 - f) Mampu membedakan kehidupan dalam dirinya dengan kehidupan luar dirinya.
- 4) Tingkat mandiri
- a) Telah memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
 - b) Bersikap objektif dan realitas terhadap diri sendiri maupun orang lain.
 - c) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
 - d) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik dalam diri.
 - e) Menghargai kemandirian orang lain.
 - f) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
 - g) Mampu mengekspresikan perasaannya dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Perkembangan kemandirian juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, sejumlah faktor kemandirian menurut Mohammad Asrori (2009: 133) sebagai berikut:

- 1) Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2) Pola asu orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

3) Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur social, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

e. Indikator kemandirian belajar

1) Percaya diri

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005 : 85) menyebutkan bahwa “ Percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya)”.

Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Thursan Hakim, 2002: 6)

Seseorang yang yakin terhadap dirinya, segala kegiatan yang dilakukannya penuh dengan rasa optimis adalah seseorang yang memiliki percaya diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia

merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

2) Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk- bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri.

3) Inisiatif

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 395) “Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta”. Menurut Suryana (2006:2) mengungkapkan bahwa “Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*)”.

Berkaitan dengan definisi beberapa ahli diatas maka pengertian inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah.

4) Tanggung jawab

Menurut Zimmerer dalam Ikaputera Waspada (2004:6) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya
- b) Mau bertanggung jawab
- c) Energik

- d) Berorientasi ke masa depan
- e) Kemampuan memimpin
- f) Mau belajar dari kegagalan
- g) Yakin pada dirinya
- h) Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi

5) Motivasi

Menurut Suryana (2006:40) "Seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang mengutamakan nilai-nilai motivasi, berorientasi pada ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai energik dan berinisiatif. Seseorang memiliki motivasi tinggi apabila orang tersebut memiliki hasrat untuk mencapai hasil yang terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi".

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kemandirian yang tinggi adalah seseorang yang selalu melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya.

f. Upaya Pengembangan Kemandirian Remaja dan Implikasinya Bagi Pendidikan

Mohammad Asrori (2009: 139) dengan asumsi bahwa kemandirian sebagai aspek psikologis berkembang tidak dalam kevakuman atau diturunkan oleh orang tuanya maka intervensi positif melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan bagi kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sejumlah intervensi dapat dilakukan sebagai ikhtiar pengembangan kemandirian remaja, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penciptaan partisipasi dan keterlibatan remaja dalam keluarga. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
 - a) Saling menghargai antara anggota keluarga.
 - b) Keterlibatan dalam memecahkan masalah remaja atau keluarga.
- 2) Penciptaan keterbukaan. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
 - a) Toleransi terhadap perbedaan pendapat.
 - b) Memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi remaja.
 - c) Keterbukaan terhadap minat remaja.
 - d) Mengembangkan komitmen terhadap tugas remaja.
 - e) Kehadiran dan keakraban hubungan dengan remaja.
- 3) Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
 - a) Mendorong rasa ingin tahu remaja.
 - b) Adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.
 - c) Adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati.
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
 - a) Menerima apa pun kelebihan maupun kekurangan yang ada pada diri remaja.
 - b) Tidak membeda-bedakan remaja satu dengan yang lain.
 - c) Menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk kegiatan produktif apa pun meskipun sebenarnya hasilnya kurang memuaskan.
- 5) Empati terhadap remaja. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
 - a) Memahami dan menghayati pikiran dan perasaan remaja.
 - b) Melihat berbagai persoalan remaja dengan menggunakan perspektif atau sudut pandang remaja.

- c) Tidak mudah mencela karya remaja betapa pun kurang bagus karya itu.

- 6) Penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja. Ini dapat diwujudkan dalam bentuk:
 - a) Interaksi secara akrab tetapi tetap saling menghargai.
 - b) Menambah frekuensi interaksi dan tidak bersikap dingin terhadap remaja.
 - c) Membangun suasana humir dan komunikasi ringan dengan remaja.

3. Tinjauan tentang Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di dunia usaha/ industri menuntut SMK meningkatkan daya saing lulusannya. Siswa SMK memang dipersiapkan untuk segera dapat memasuki lapangan kerja setamat dari pendidikannya. Untuk dapat segera memasuki lapangan kerja dibutuhkan adanya kesiapan kerja, yang meliputi pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lain.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kesiapan meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika memulai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan. Definisi kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siswa agar siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi dan kondisi yang sedang dijalani (Slameto,2010: 113). Kondisi yang mempengaruhi kesiapan mencakup setidaknya tiga aspek kesiapan yaitu: 1) keadaan fisik, mental dan emosional ;2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; 3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Definisi lain mengenai kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik

yang meliputi kesiapan fisik dan kesiapan mental (Dalyono, 2010: 52). Kesiapan fisik berarti memiliki kemampuan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang ditunjang oleh kesehatan yang baik dan tenaga yang cukup, sementara kesiapan mental memiliki minat dan tujuan yang cukup untuk melakukan serangkaian kegiatan. Ada juga definisi yang menyebutkan bahwa kesiapan meliputi tingkat perkembangan atau kedewasaan siswa untuk menempatkan posisi dirinya jika memulai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan (Chaplin, 2011: 419). Kesiapan merupakan suatu kondisi individu telah berhasil dengan kemampuan, kemauan, dan usaha untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu, sehingga bersedia untuk dapat melakukan aktivitasnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja.

b. Manfaat Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja bagi siswa SMK sangatlah penting. Hal ini dikarenakan dalam waktu yang tidak lama, sebagian atau semua siswa akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Dalam melakukan aktivitas bekerja tidaklah mudah. Semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Pekerjaan serendah apapun perlu ada persiapan untuk dapat melakukannya.

Sehubungan dengan jenis pekerjaan yang sangat beragam, maka cara untuk mempersiapkan diri untuk bekerja juga bermacam-macam. Persiapan kerja yang perlu dilakukan terutama berkaitan dengan kemampuan kerja yang dipersyaratkan oleh suatu jenis pekerjaan. Kemampuan kerja ini biasa disebut dengan kompetensi sebuah pekerjaan. Kompetensi sebuah pekerjaan adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tersebut dengan baik. Bagi para pekerja yang baru, kompetensi yang dipersyaratkan biasanya adalah kompetensi dasar, yaitu kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh para pekerja baru agar dapat melakukan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, kesiapan kerja bagi siswa SMK memang diperlukan, yaitu sehubungan dengan kompetensi dasar yang dibutuhkan untuk bekerja. Dengan demikian, kesiapan kerja memiliki manfaat-manfaat tertentu. Menurut Achmad S. Ruky (2003: 107-108) manfaat-manfaat tersebut antara lain: 1) memperjelas standar kerja dan harapan yang ingin dicapai; 2) sebagai alat seleksi karyawan; 3) memaksimalkan produktivitas; 4) dasar untuk pengembangan sistem remunerasi; 5) memudahkan adaptasi terhadap perubahan; 6) menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi. Selain itu dengan memiliki kesiapan kerja maka akan membantu memudahkan penyesuaian diri dengan organisasi tempat kerja.

Kesiapan kerja juga dapat bermanfaat untuk alat seleksi karyawan. Manfaat ini terutama bagi pihak perusahaan, dimana dengan adanya kesiapan kerja bagi calon tenaga kerja akan memudahkan untuk menyeleksi dan memilih calon pekerja. Sedangkan bagi siswa SMK, kesiapan kerja dapat dimanfaatkan untuk menghadapi seleksi karyawan. Dengan kesiapan kerja

lulusan SMK akan mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan karena sudah menguasai dasar-dasar dari pekerjaan yang diinginkan.

Kesiapan kerja juga dapat memaksimalkan produktivitas. Calon tenaga kerja yang sudah memiliki kesiapan kerja tentu akan dengan mudah melakukan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Tenaga kerja yang telah siap bekerja sudah mengetahui sekitar pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga, meskipun agak berbeda dengan pengalaman sebelumnya, pekerja yang siap kerja akan lebih mudah menyesuaikan diri sehingga tidak banyak membuang faktor produksi yang tidak terpakai atau dapat dikatakan lebih efisien dalam bekerja.

Kesiapan kerja bermanfaat untuk pengembangan sistem renumerasi. Sistem Re numerasi adalah sistem pemberian imbalan yang adil. Kesiapan kerja bagi calon tenaga kerja akan memudahkan bagi perusahaan untuk menentukan imbalan yang sesuai dan adil.

Kesiapan kerja akan mempermudah adaptasi terhadap perubahan-perubahan. Calon tenaga kerja tentunya akan menghadapi pekerjaan yang kemungkinan tidak persis seperti apa yang pernah ia lakukan ketika mengikuti praktek kerja di bangku sekolah. Dengan memiliki kesiapan kerja setidaknya siswa sebagai calon tenaga kerja telah mengenal karakteristik suatu pekerjaan, dan apabila terjadi perubahan kerja telah mengenal karakteristik suatu pekerjaan, dan apabila perubahan ketika telah benar-benar bekerja maka akan mudah untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan tersebut. Kesiapan kerja juga mempermudah bagi pekerja baru untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dalam organisasi. Kemampuannya dalam menguasai pekerjaan dasar akan memudahkan pula dalam menyesuaikan diri dengan nilai-nilai organisasi

tempatya bekerja. Sehingga perilaku kerjanya akan dapat sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan ini penting untuk menjaga situasi kerja agar tidak terjadi konflik dengan sesama pekerja ataupun pimpinan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Persaingan ketat lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja menuntut lulusan SMK untuk siap lebih dini memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Pengetahuan yang luas dalam segala bidang merupakan modal penting yang harus mulai dipersiapkan oleh para lulusan SMK.

Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan mencakup tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan dan pengetahuan. Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (1993: 44-48) menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya: (1) faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, antara lain: kemampuan/ kompetensi, bakat, motivasi, sikap, pengetahuan tentang dunia kerja dan pengalaman kerja, (2) faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dikelompokkan menjadi tiga faktor (Ketut, 2007: 15), antara lain:

1) Faktor psikologis

Keinginan untuk melakukan serangkaian kegiatan dengan baik harus mempunyai motivasi yang baik.

2) Faktor Fisiologis

Suatu tingkah laku tidak terjadi kecuali apabila organ-organ fisiologis telah berfungsi dengan baik.

3) Faktor pengalaman

Proses persiapan dapat terjadi apabila didasarkan pada pengetahuan serta pengalaman yang telah dilakukan.

Menurut Siswanto Sastrodiwiryono (2005: 159) seseorang yang memiliki kesiapan kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki motivasi, (2) kejujuran, (3) kematangan yang ditunjukkan dengan sikap tenang, sistematis dan terarah, (4) kemampuan bekerja sama, (5) mampu mengambil keputusan cepat dan logis. Selanjutnya Pangestuti dalam Utama (2008: 65) menyatakan bahwa individu yang mempunyai kesiapan kerja menunjukkan ciri-ciri: bersikap optimis, berpikir logis, tanggung jawab secara individu, mempunyai ambisi untuk maju dan mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Ciri-ciri siswa yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa siswa tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan (Agus Fitriyanto, 2006: 9), antara lain: (1) memiliki pertimbangan logis dan obyektif, (2) mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama, (3) mampu mengendalikan diri, (4) memiliki sikap kritis, (5) mempunyai keberanian menerima tanggung jawab secara individu, (6) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, (7) mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa sangatlah banyak. Faktor-faktor tersebut harus dimiliki oleh siswa

d. Indikator Kesiapan Kerja

Kerja merupakan sesuatu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan kita, siswa dituntut untuk memiliki kesiapan yang matang dan memiliki keahlian khusus. Industri akan memilih pekerjanya yang siap untuk bekerja, untuk itu

siswa sebelum terjun ke dunia industri diwajibkan memiliki kesiapan kerja yang baik.

1) Mempunyai pertimbangan logis dan objektif

Siswa akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi siswa akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar.

2) Memilliki sikap kritis

Dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya dapat memutuskan tindakan atau solusi pemecahan dalam suatu masalah yang akan dilakukan.

3) Mempunyai keberanian menerima tanggung jawab secara individual

Tanggung jawab akan timbul pada diri siswa ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari dalam diri.

4) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum siswa terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman praktik kerja industri.

5) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan apa yang dicapai sekarang dan akan lebih mempelajari lagi apa yang belum ia ketahuinya.

6) Pengetahuan Bidang Studi.

Siswa yang mempunyai kompetensi tentu akan siap untuk menghadapi pekerjaan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Andy Akbar (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Elektronika Industri di SMK YPT 1 Purbalingga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa terhadap informasi dunia kerja tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 75%, persepsi siswa terhadap pengalaman praktik kerja industri tergolong tinggi dengan kontribusi sebesar 61,54% dan persepsi siswa terhadap informasi dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 21,3%; (2) pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 66,3%; (3) informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 66,4%.
2. Ratna Sari (2012) melakukan penelitian dengan judul “Peran Praktik Industri dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengalaman praktik industri siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam kategori sangat baik, dengan nilai rerata (M) 86,871; (2) kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sangat siap dengan nilai rerata (M) 115,81; (3) Untuk mengetahui apakah praktik industri berperan dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini

Yogyakarta dengan nilai r_{xy} sebesar 0,471; (4) Untuk mengetahui seberapa besar peran praktik industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebesar 22,18%.

3. Nunung Nurhaniah (2013) yang melakukan penelitian dengan judul “Peranan Prestasi Belajar dan Pengetahuan tentang dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan di Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kesiapan kerja siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan di Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 83,61. (2) Prestasi belajar siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan di Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 80,84. (3) Pengetahuan tentang dunia kerja siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan di Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rerata sebesar 87,95. (4) Prestasi belajar memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan di Kabupaten Sleman dengan taraf signifikansi sebesar 0,042 ($>0,05$), nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,059 > 1,980$) dan memiliki sumbangan efektif sebesar 2,2%. (5) Pengetahuan tentang dunia kerja memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan di Kabupaten Sleman dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($>0,05$), nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,404 > 1,980$) dan memiliki sumbangan efektif sebesar 38,2%. (6) Prestasi belajar dan pengetahuan tentang dunia kerja memiliki peranan yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan di Kabupaten Sleman dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($>0,05$), nilai F_{hitung} lebih

besar dari F_{tabel} ($37,255 > 3,083$) dan memiliki sumbangan bersama-sama efektif sebesar 40,4%.

4. Ariski Wira Widyartama (2011) yang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Kemandirian Belajar dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Nasional Berbah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI Prodi Teknik Komputer dan Jaringan SMK Nasional Berbah menunjukkan bahwa 16.67% dalam kategori tinggi, 13.33% dalam kategori cukup, 33.33% dalam kategori kurang, 36.67% dalam kategori rendah. Secara keseluruhan nilai rerata tingkat kemandirian belajar siswa adalah 182.33 maka termasuk dalam kategori kurang. (2) Tingkat kesiapan kerja siswa kelas XI Prodi Teknik Komputer dan Jaringan SMK Nasional Berbah menunjukkan bahwa 6.67% dalam kategori tinggi, 60% dalam kategori cukup, 23.3% dalam kategori kurang, 10% dalam kategori rendah. Secara keseluruhan nilai rerata tingkat kesiapan kerja siswa adalah 107.67 maka termasuk dalam kategori cukup. (3) Antara kemandirian belajar dan kesiapan kerja siswa terdapat hubungan positif dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0.573$ dengan taraf signifikansi 5%.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat diambil suatu kerangka berfikir untuk hubungan antara variabel bebas dan terikat. Berikut ini kerangka fikir hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan.

1. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap Kesiapan Kerja

Tenaga kerja yang banyak dibutuhkan oleh dunia industri adalah tenaga yang terampil, terdidik dan terlatih yang siap memasuki dunia kerja. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, khususnya di bidang bangunan sebagai calon tenaga kerja dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam bidang ilmu yang ditekuninya. Kemampuan dan keterampilan harus dikuasai, karena siswa yang telah menguasai bidang bangunan ini akan lebih mudah dan lebih cepat dalam memahami dan melaksanakan pekerjaannya serta mampu bekerja sesuai prosedur dan ketentuan-ketentuan yang ada, termasuk dalam hal ini kemampuan merencanakan suatu bangunan.

Prestasi siswa dalam menggambar bangunan gedung mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja, contoh kecilnya dalam membuat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) salah satu syaratnya adalah terdapat gambar *bestek* dari bangunan tersebut. Sementara dalam membuat gambar IMB harus menggunakan perangkat lunak yang keterampilannya dikuasai oleh siswa SMK jurusan bangunan. Siswa diharapkan dapat menguasai kompetensi menggambar bangunan gedung, yang nantinya akan menjadi bekal keterampilan dalam memasuki dunia kerja, mengingat semua rumah di Indonesia ini harus dengan IMB.

Bekal kompetensi yang mumpuni, siswa dapat memahami dan mengerti rancangan rumah yang benar yang tidak hanya bagus tetapi juga rumah yang sehat bagi penghuninya. Kondisi tersebut menuntut siswa harus mampu menguasai kompetensi menggambar bangunan gedung dengan benar dan cepat saat melaksanakan pekerjaannya, karena kesalahan dalam merancang suatu bangunan dapat berakibat fatal terhadap kenyamanan penghuninya.

Siswa yang mempunyai prestasi baik akan lebih memahami dalam praktek di dunia industri, hal ini disebabkan siswa tersebut memiliki kemampuan pemahaman dan interpretasi dengan sikap dalam penyelesaian masalah akan lebih cepat dan tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam melakukan pekerjaan di dunia industri. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek diduga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berimplikasi pada pendidikan. Informasi dan pengetahuan menyebar melalui berbagai media. Siswa sebagai sosok potensial yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa semestinya dibekali dengan berbagai bekal ilmu pengetahuan dan sikap tanggap terhadap perubahan yang ada di berbagai bidang.

Salah satu tujuan SMK adalah menyiapkan siswanya untuk siap memasuki dunia kerja. Untuk itu diperlukan penyiapan cara belajar siswa yang mandiri agar siswa dapat menempatkan diri sebagai pembelajar yang aktif dan selalu ingin mendapat pengetahuan lebih mendalam dan prestasi yang

membanggakan. Untuk dapat meraih prestasi tersebut diperlukan jiwa pembelajar yang tidak bergantung kepada orang lain. Siswa akan dapat meraih prestasi yang baik ketika tekun dalam belajar dengan motif penuh dari dalam dirinya. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar maka ia akan menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan. Siswa akan rajin belajar tanpa harus disuruh atau meminta bantuan orang lain. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan terbiasa menghadapi masalah, sehingga akan mempunyai mental yang kuat untuk memasuki dunia kerja. Siswa yang memiliki kesiapan kerja cenderung akan berhasil melakukan pekerjaan.

Berdasarkan uraian singkat tersebut peneliti menduga kemandirian belajar siswa akan berpengaruh pada kesiapan kerja siswa. Semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk bekerja.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan Kemandirian Belajar terhadap Kesiapan Kerja

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sistem pendidikan yang mempersiapkan siswa agar mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan yang sesuai dengan syarat dalam bidang keahliannya yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang sesuai dengan sifat spesialisasi kejuruan dan persyaratan dunia industri dan dunia usaha. Sekolah menengah kejuruan dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan terbiasa untuk rajin mengerjakan tugas, belajar dan bertanya kepada guru. Sehingga dengan kebiasaan tersebut membuat siswa menjalankan kegiatan sekolah menjadi menyenangkan, selalu mengikuti *progres* kerja dari guru. Guru pun akan mengapresiasi siswa dengan nilai yang bagus, Sifat kemandirian belajar siswa akan membuahkan hasil prestasi yang membanggakan.

Siswa yang memiliki kompetensi menggambar bangunan gedung, ia akan senang merancang suatu bangunan, sehingga dengan kebiasaan merancang suatu bangunan, kreatifitas akan tumbuh dalam dirinya. Sebuah kreatifitas dalam merencanakan suatu bangunan itu akan menghasilkan suatu bangunan yang memiliki harga tinggi. Siswa SMK yang seperti inilah yang nantinya akan dicari oleh dunia kerja. Kesiapan kerja siswa dapat dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang membanggakan, sehingga akan mendukung tercapainya kesiapan kerja siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka sinergi antara kemampuan merancang suatu bangunan didukung oleh kemandirian belajar yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang merupakan pertanyaan dalam penelitian yang harus diuji benar atau tidaknya dengan penelitian jawaban sementara yang dimaksud didasarkan atas logika dan pemikiran yang rasional (Sutrisno Hadi, 2000: 11). Berdasarkan uraian kajian teori diatas, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir maka dapat ditentukan hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.
2. Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.
3. Prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *expost facto*, karena tidak memberi perlakuan kepada variabel sehingga tidak menimbulkan gejala baru. Penelitian dengan metode kuantitatif ini meneliti gejala-gejala yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan A.M Sangaji No. 47 kota Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April 2014 sampai dengan Mei 2014.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta. Data populasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
1.	Teknik Gambar Bangunan 1	33
2.	Teknik Gambar Bangunan 2	32
	Jumlah Siswa Seluruhnya	65

Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, artinya seluruh populasi yang ada digunakan sebagai responden penelitian. Jumlah subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sebagai

responden penelitian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 20-21). Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian istilah masing-masing variabel penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar, sedangkan variabel terikat adalah kesiapan kerja. Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

1. Prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek, adalah nilai hasil belajar siswa selama mengikuti mata diktat tersebut. Data tentang prestasi belajar belajar diperoleh melalui nilai raport siswa yang diberikan oleh pihak sekolah melalui guru pengajar.
2. Kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut. Sebagai indikator dari kemandirian belajar adalah percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

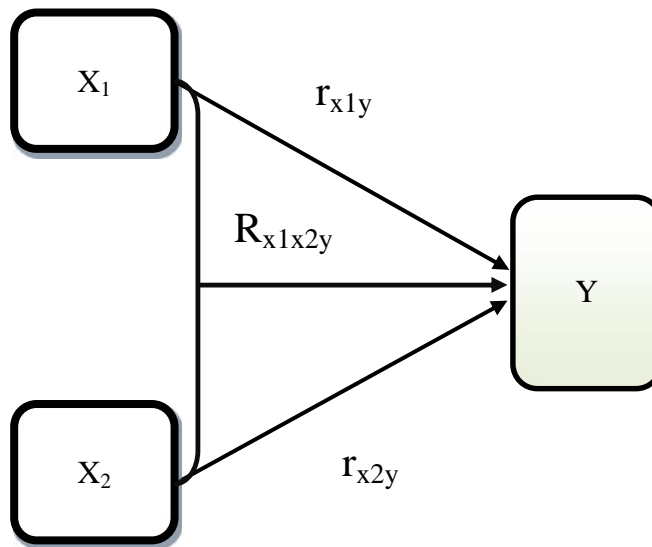
3. Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sebagai indikator dari kesiapan kerja adalah logis dan objektif, sikap kritis, tanggung jawab, beradaptasi dengan lingkungan, ambisi untuk maju dan pengetahuan bidang studi

E. Variabel dan Paradigma Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Menurut Sugiyono pula terdapat tiga macam variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat) dan variabel moderator atau variabel independen kedua. Variabel bebas adalah variabel yang mempunyai atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun dalam variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X1) adalah prestasi belajar mata pelajaran GBG, RAB & DP
2. Variabel bebas (X2) adalah kemandirian belajar
3. Variabel terikat (Y) adalah kesiapan kerja

Paradigma hubungan antar variabel bebas (X1, X2) dan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Prestasi belajar mata pelajaran GBG, RAB & DP

X2 : Kemandirian Belajar

Y : Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

r_{x1y} : Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran GBG, RAB & DP terhadap kesiapan kerja

r_{x2y} : Pengaruh kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja

R_{x1x2y} : Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran GBG, RAB & DP dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu tes, kuesioner, wawancara, dokumentasi, observasi dan lain-lain. Masing-masing teknik mempunyai kelebihan dan kelemahan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, dokumentasi dan wawancara.

a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sama untuk variabel X2 dan variabel Y. Variabel kemandirian belajar dan variabel kesiapan kerja menggunakan teknik kuesioner atau angket, yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1997 : 124).

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Metode Pengumpulan Data	Responden
X2	Angket tertutup dengan <i>checklist</i>	Siswa
Y	Angket tertutup dengan <i>checklist</i>	Siswa

b. Dokumentasi

Variabel prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek menggunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (Suharsimi Arikunto, 1997 : 123).. Dokumen yang digunakan bisa berupa buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, laporan, notulen rapat, catatan kasus, atau dokumen lainnya. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data berupa:

- 1) Daftar identitas siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2013/2014 di SMK N 2 Yogyakarta.
- 2) Nilai raport siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan tahun ajaran 2013/2014 SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran GBG, RAB&DP di semester ganjil.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ingin digali oleh peneliti secara lebih mendalam

dari responden dan sebagai *crosscheck* dari data yang diperoleh melalui metode angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur yang disusun secara sistematis, (Sugiyono 2009: 138).

2. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 134) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket. Data tentang kemandirian belajar dan kesiapan kerja dapat diungkap dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen berdasar *skala likert*. Angket dibuat berisi item-item instrumen yang berupa pernyataan dengan penskoran menggunakan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan.

a. Instrumen Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut. Sebagai indikator dari kemandirian belajar adalah percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab.

Tabel 5. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Kemandirian Belajar

No	Indikator	No.item	Jumlah
1.	Percaya diri	1, 2*, 3, 4*	4
2.	Motivasi	5, 6, 7, 8	4
3.	Inisiatif	9, 10, 11, 12	4
4	Disiplin	13, 14, 15, 16	4
5.	Tanggung jawab	17, 18, 19, 20	4
Jumlah			20

Instrumen kemandirian belajar disusun dalam bentuk angket. Skala pengukuran variabel instrumen kemandirian belajar menggunakan modifikasi model skala Likert dengan menghilangkan tingkat netral, sehingga diperoleh empat kategori pilihan.

Tabel 6. Pedoman Penskoran Angket Instrumen Kemandirian Belajar

No	Alternatif jawaban	Skor pada pernyataan positif	Skor pada pernyataan negative
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS (Tidak Setuju)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

b. Instrumen Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Atas dasar teori tersebut dikembangkan kedalam indikator dan selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan. Indikator kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Kisi – Kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

No	Indikator	No.item	Jumlah
1.	Logis dan obyektif	1, 8	2
2.	Kritis	2, 3	2
3.	Tanggung jawab	4, 5	2
4.	Kemampuan beradaptasi	6, 7,	2
5.	Ambisi untuk maju	9, 10	2
6.	Pengetahuan bidang studi	11, 12, 13*, 14*, 15, 16, 17, 18*, 19, 20*, 21*, 22*, 23*, 24, 25, 26*	17
Jumlah			26

Instrumen kesiapan kerja disusun dalam bentuk angket. Skala pengukuran variabel instrumen kesiapan kerja menggunakan modifikasi model skala Likert dengan menghilangkan tingkat netral, sehingga diperoleh empat kategori pilihan..

Tabel 8. Pedoman Penskoran Angket Instrumen Kesiapan Kerja

No	Alternatif jawaban	Skor pada pernyataan positif	Skor pada pernyataan negative
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS (Tidak Setuju)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan instrumen yang kurang valid mempunyai validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto,1997: 136). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas instrumen meliputi validitas isi (*content validity*) dan uji validitas konstruksi (*construct validity*). Validitas isi diperoleh dengan cara meminta sejumlah ahli (*experts judgement*) untuk memeriksa isi instrumen tersebut secara sistematis serta mengevaluasi relevansinya. Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan kepada para ahli dalam hal ini adalah dosen untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan atau dirombak total.

Uji validitas selanjutnya yaitu validitas konstruksi (*construct validity*), setelah pengujian dari para ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen di lapangan. Instrumen tersebut diujicobakan kepada anggota populasi yang akan diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment (Pearson)* yang dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
- X = Skor butir pertanyaan/pernyataan
- Y = Skor total
- N = Cacah subyek uji coba.

Untuk mengetahui validitas butir item digunakan taraf signifikansi 5%, artinya suatu butir item dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh (r_b) lebih besar atau sama dengan angka korelasi dalam tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya jika (r_b) lebih kecil dari (r_t) maka butir tersebut tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur adalah derajat keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai tingkat keandalan yang tinggi apabila instrumen tersebut memberikan keajegan hasil dalam setiap pengukuran.

Uji keterandalan instrumen kuesioner kemandirian balajar dan kesiapan kerja menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (1997: 164) bahwa rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau

soal bentuk uraian. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, harga r_{11} yang didapat dianggap reliabel jika $> 0,7$ (Linn; 1988: 106).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mengolah data agar data yang dihasilkan suatu kesimpulan yang terstruktur dan tepat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir tersebut (Singgih santoso, 2003 : 11). Data penelitian yang terkumpul kemudian diolah dan dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif, meliputi skor terendah, skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi. Selain itu juga disusun tabel distribusi frekuensi, histogram, serta tabel dan *pie chart* pengkategorian masing-masing variabel penelitian.

a. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

Untuk menghitung mean, modus, median, dan standar deviasi digunakan bantuan komputer.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi yang dikutip dari Singgih santoso, (2003 : 20) adalah :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Dalam menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturgess* yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval
n = jumlah responden
log = logaritma

2) Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data, dilakukan dengan cara mengurangi data dengan nilai terbesar dengan data bernilai terkecil.

3) Menghitung Panjang Kelas

Panjang kelas merupakan rentang nilai pada masing-masing interval. Untuk menghitung panjang kelas dilakukan dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas interval

c. Histogram

Histogram merupakan sebaran data yang digambarkan dalam bentuk diagram batang. Histogram dibuat berdasarkan data dari frekuensi masing-masing variabel penelitian yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

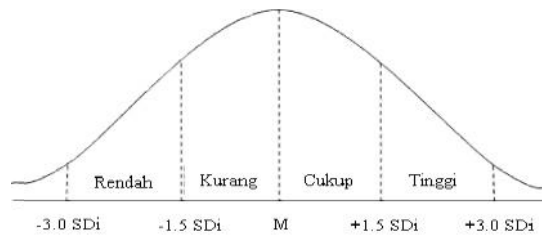
d. Tabel Pengkategorian Skor Variabel

Pengkategorian skor tiap-tiap variabel diidentifikasi menggunakan rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) tiap-tiap variabel. Pengkategorian skor dibagi menjadi empat kriteria yaitu tinggi, cukup, kurang, rendah. Pengkategorian tersebut mengacu pada buku Pengantar Statistik Pendidikan (Anas Sudijono, 2011:170) sehingga diperoleh perhitungan berikut ini.

$$4 \text{ skala} = 6 Sd_i$$

$$1 \text{ skala} = 6/4 Sd_i = 1,5 Sd_i$$

Perhitungan tersebut menjadi acuan dalam pembagian kurva kategori data. Kurva kategori data lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Kurva Kategori Data

Rekomendasi yang diberikan terhadap persentase pencapaian yang diperoleh dengan cara mencari skor ideal, yaitu skor yang mungkin dapat dicapai jika semua item dapat dijawab dengan benar. Berdasarkan gambar kurva normalitas dan perhitungan skor ideal, maka pengkategorian skor dapat dilihat lebih jelas pada tabel 9.

Tabel 9. Pengkategorian Skor Variabel

No.	Rentang skor	Kategori
1	$X > Mi + 1,5.Sdi$	Tinggi
2	$Mi + 1,5.Sdi > X > Mi$	Cukup
3	$Mi > X > Mi - 1,5.Sdi$	Kurang
4	$X < Mi - 1,5.Sdi$	Rendah

Keterangan:

Mi = Rerata / mean ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

Mi = $1/2$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SDi = $1/6$ (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

e. *Pie Chart* Pengkategorian Variabel

Pie Chart merupakan gambaran dari kategori data yang digambarkan dalam bentuk diagram *pie*. *Pie Chart* ini dibuat berdasarkan data pengkategorian masing-masing variabel yang telah disajikan dalam tabel pengkategorian masing-masing variabel penelitian.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas data variabel-variabel penelitian, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian persyaratan analisis penting dilakukan sebelum analisis data, yaitu untuk menguji kebenaran

hipotesis yang diajukan tentang adanya pengaruh positif dari prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Berikut merupakan pengujian prasyarat analisis.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujiannya dilakukan menggunakan analisis *Chi*-Kuadrat (χ^2) pada taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga *Chi*-Kuadrat hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka distribusi frekuensi variabel dinyatakan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas, yaitu prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap variabel terikat kesiapan kerja siswa, apakah berbentuk linier atau tidak. Pengujiannya dilakukan menggunakan bantuan program statistik *SPSS 17* yang mengacu pada *Test for Linearity* untuk mencari nilai *F* (*F Test*) dengan taraf signifikansi 5%. Apabila perolehan *P-value* (*Sig.*) dari nilai *F* hasil pengujian linearitas garis regresi (*linearity deviation from line*) kurang dari 0,05, maka pola hubungan tersebut bersifat linier, dan sebaliknya jika lebih dari 0,05, maka pola hubungan tersebut tidak linier. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F untuk harga regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat garis residu.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara masing-masing variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka model regresi tersebut terdapat problem multikolinieritas (multiko), sedangkan model regresi yang baik seharusnya dalam model regresi tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari perolehan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai *VIF* kurang dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 maka pada model regresi tidak terdapat problem multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *VIF* 10,00 ke atas atau *Tolerance* 0,10 ke bawah, maka pada model regresi terdapat problem multikolinearitas.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan tentang ada tidaknya pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014, baik secara parsial maupun secara simultan. Pengujian hipotesisnya dilakukan menggunakan rumus analisis regresi sederhana.

a. Analisis Regresi Sederhana (Satu Prediktor)

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap kesiapan kerja siswa (hipotesis 1) dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa (hipotesis 2). Perumusan hipotesis 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa

H_a : Ada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa

1. Menguji Signifikansi dengan Nilai t

Nilai t dicari untuk menguji signifikansi dari setiap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Analisis Regresi Ganda (Dua Prediktor)

Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga tentang adanya pengaruh penguasaan kompetensi keahlian dan informasi dunia kerja secara bersama-sama terhadap minat bekerja. Perumusan hipotesis 3 adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa

H_a : Ada pengaruh pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa.

1. Menguji Signifikansi dengan Nilai F

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y), serta dua variabel bebas yaitu prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek (X_1) dan kemandirian belajar (X_2). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), simpangan baku (SD), tabel distribusi frekuensi, grafik, dan tabel pengkategorian masing-masing variabel. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 dengan responden sebanyak 65 siswa.

1. Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek

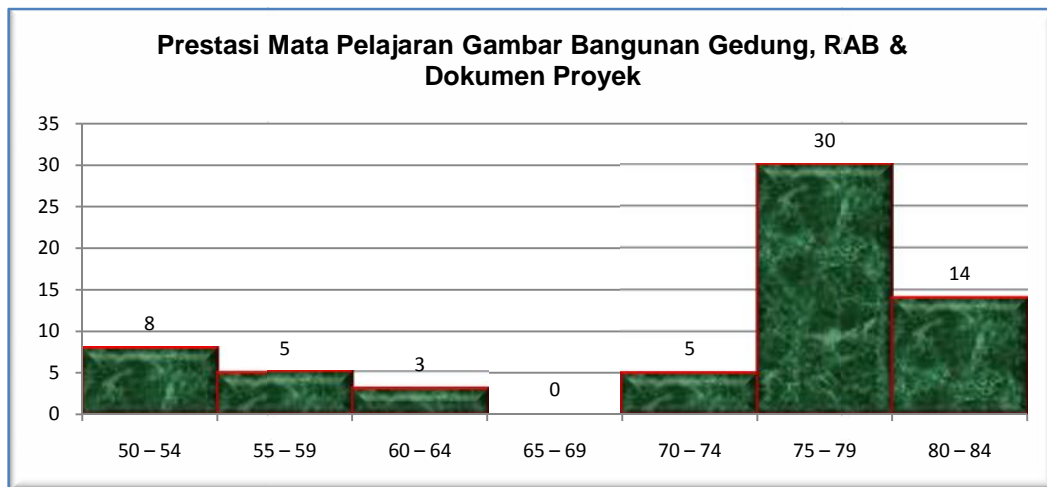
Data mengenai prestasi belajar mata pelajaran gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek (X_1) didapat dari dokumentasi nilai raport pada mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek. Nilai raport yang diperoleh dari 65 siswa menunjukkan besarnya nilai maksimal sebesar 85 dan nilai minimumnya sebesar 50. Siswa yang dinyatakan kompeten bila telah mendapatkan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76. Berdasarkan data penelitian dan dilakukan perhitungan menunjukkan nilai *Mean* sebesar 72,07, *Median* sebesar 77,00 *Modus* sebesar 76,00 dan simpangan baku sebesar 10,47. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat di lampiran 12.

Pemaparan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dilakukan dengan menggunakan aturan *Sturges*. Data dari 65 responden menunjukkan banyak kelas interval menjadi 7 (delapan) dan panjang kelas interval 6,83 (enam koma delapan puluh tiga). Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dapat dilihat pada tabel 10. Perhitungan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek lebih rinci dapat dilihat di lampiran 13.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	50 – 54	8	12,3 %	12,3 %
2	55 – 59	5	7,69 %	19,99 %
3	60 – 64	3	4,61 %	24,60 %
4	65 – 69	0	0 %	24,60 %
5	70 – 74	5	7,69 %	32,29 %
6	75 – 79	30	46,15 %	78,44 %
7	80 – 84	14	21,56 %	100 %
Total		65	100 %	

Hasil distribusi frekuensi variabel prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.



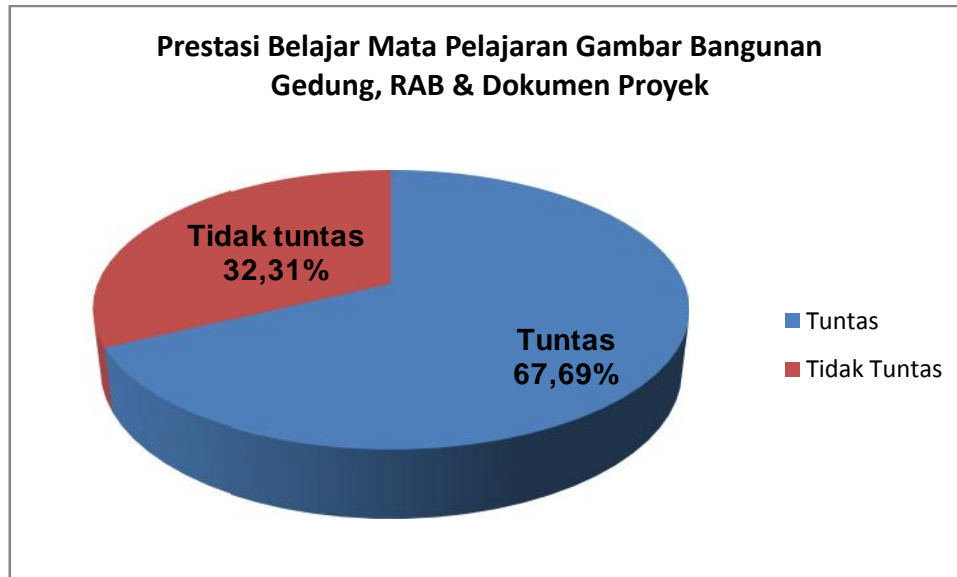
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek SMK N 2 Yogyakarta yaitu 76, dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan frekuensi prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek sebagai berikut:

Tabel 11. Pengkategorian Variabel Prestasi belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	<76	21	32,31	Belum tuntas
2	≥76	44	67,69	Tuntas

Hasil pengkategorian variabel prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta lebih jelas dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 4. *Pie Chart* Pengkategorian Skor Prestasi belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek

Berdasarkan Tabel 11 dan gambar 4, dapat diketahui bahwa dari 65 siswa kelas XI program keahlian teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta, yang mempunyai prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dalam kategori tidak tuntas sebanyak 21 siswa atau 32,31%, prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dalam kategori tuntas sebanyak 44 siswa atau 67,69%. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek SMK N 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dalam kategori tuntas.

2. Variabel Kemandirian Belajar

Variabel kemandirian belajar (X_2) diukur melalui angket dengan 18 butir pernyataan. Hasil data yang diperoleh menunjukkan skor tertinggi sebesar 63 dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 72 dan skor terendah sebesar 41 dari skor minimal yang mungkin dicapai sebesar 18. Data tersebut kemudian diolah dan dilakukan perhitungan didapat harga *Mean* sebesar 51,56, *Median* sebesar 52,00, *Modus* sebesar 52,00, dan standar deviasi sebesar 4,48. Lebih

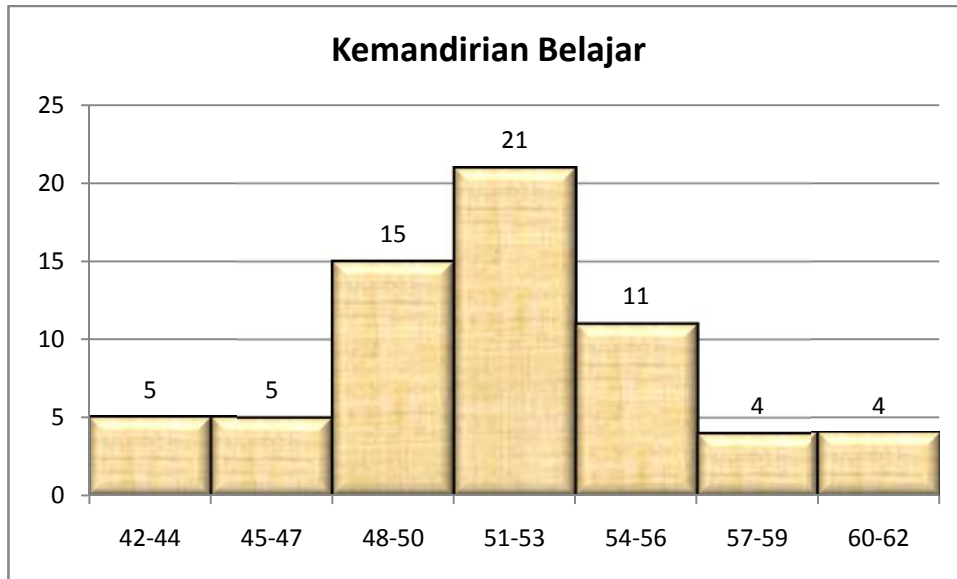
rinci hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kemandirian belajar dapat dilihat di lampiran 12.

Pemaparan distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar dilakukan dengan menggunakan aturan *Sturges*. Data dari 65 responden menunjukkan banyak kelas interval menjadi 7 (tujuh) dan panjang kelas interval 4 (empat). Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 12. Perhitungan distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar lebih rinci dapat dilihat di lampiran 13.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	42-44	5	7,69%	7,69%
2	45-47	5	7,69%	15,38%
3	48-50	15	23,08%	38,46%
4	51-53	21	32,32%	70,78%
5	54-56	11	16,92%	87,70%
6	57-59	4	6,15%	93,85%
7	60-62	4	6,15%	100.00%
Total		65	100%	

Hasil distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta lebih jelas dapat dilihat pada gambar 5.



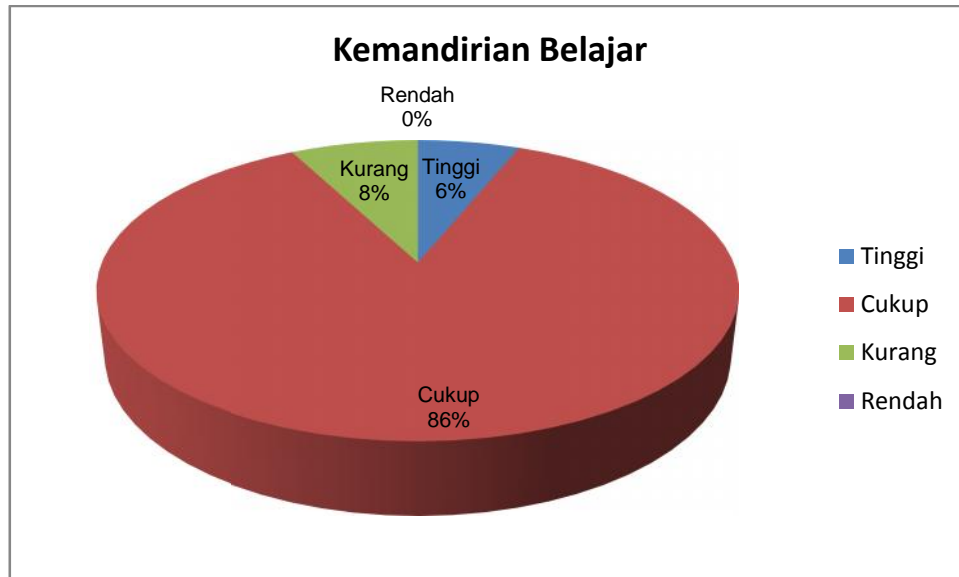
Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar

Berdasarkan perhitungan harga *Mean Ideal* (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i), digunakan untuk mengelompokan skor tiap subyek ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, dan rendah. Pengkategorian variabel Kemandirian Belajar dapat dilihat pada tabel 13. Perhitungan pengkategorian variabel kemandirian belajar lebih rinci dapat dilihat di lampiran 14.

Tabel 13. Pengkategorian Variabel Kemandirian Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X > 58,5$	4	6,15	Tinggi
2	$58,5 > X > 45$	56	86,15	Cukup
3	$45 > X > 31,5$	5	7,70	Kurang
4	$X < 31,5$	0	0	Rendah
Total		65	100	

Hasil pengkategorian variabel kemandirian belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta lebih jelas dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. *Pie Chart* Pengkategorian Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan Tabel 11 dan gambar 7, dapat diketahui bahwa dari 65 siswa kelas XI program keahlian teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta, yang mempunyai kemandirian belajar dalam kategori tinggi sebanyak 4 siswa atau 6,15%, kemandirian belajar dalam kategori cukup sebanyak 56 siswa atau 86,15%, dan kemandirian belajar dalam kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 7,70%. Berdasarkan ketentuan di atas dapat disimpulkan sebagian siswa (86,15%) memiliki kemandirian belajar dalam kategori cukup.

3. Variabel Kesiapan Kerja

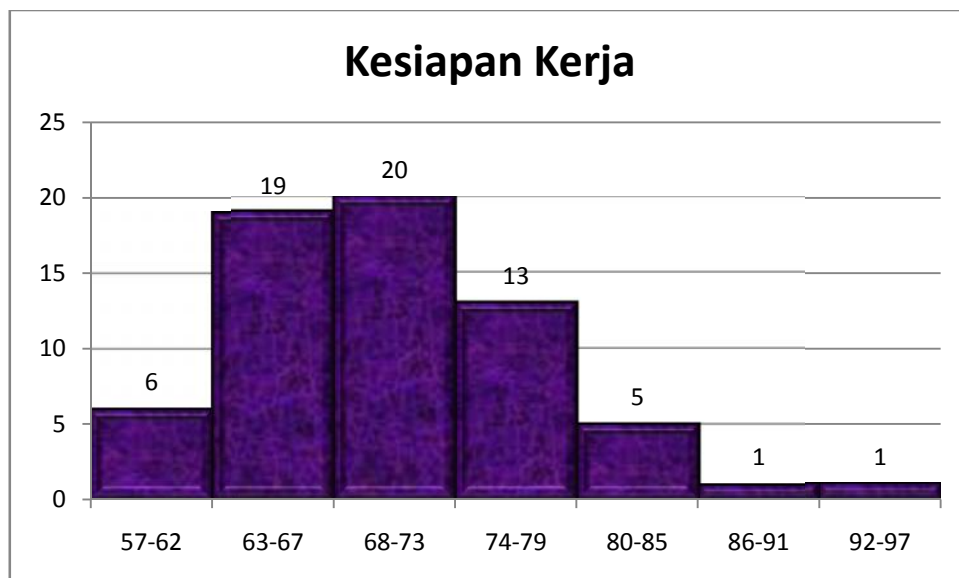
Variabel kesiapan kerja (Y) diukur melalui angket dengan 24 butir pernyataan. Hasil data yang diperoleh menunjukkan skor tertinggi sebesar 94 dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 96 dan skor terendah sebesar 57 dari skor minimal yang mungkin dicapai sebesar 24. Data tersebut kemudian diolah dan dilakukan perhitungan sehingga didapat harga *Mean* sebesar 70,67 *Median* sebesar 70,00 *Modus* sebesar 65,00 dan standar deviasi sebesar 7,29. Lebih rinci hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel kesiapan kerja dapat dilihat di lampiran 12.

Pemaparan distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dilakukan dengan menggunakan aturan *Sturges*. Data dari 65 responden menunjukkan banyak kelas interval menjadi 7 (tujuh) dan panjang kelas interval 5 (lima). Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 14. Perhitungan distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja lebih rinci dapat dilihat di lampiran 13.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	57-62	6	9,23%	9,23%
2	63-67	19	29,23%	38,46%
3	68-73	20	30,77%	69,23%
4	74-79	13	20%	89,23%
5	80-85	5	7,69%	96,92%
6	86-91	1	1,54%	98,46%
7	92-97	1	1,54%	100.00%
Total		65	100.00%	

Hasil distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7.



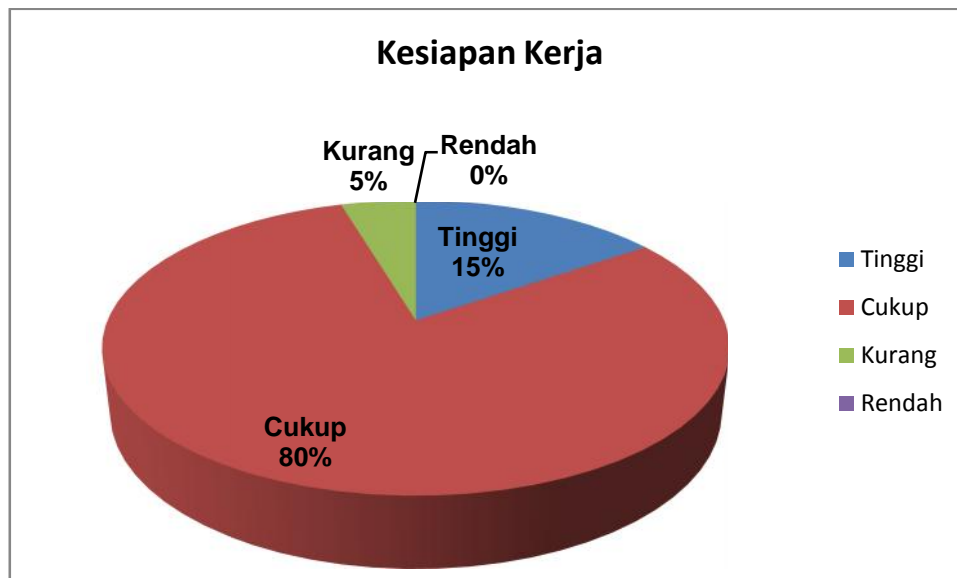
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan perhitungan harga *Mean Ideal* (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi), digunakan untuk mengelompokan skor tiap subjek ke dalam empat kategori yaitu tinggi, cukup, kurang, dan rendah. Hasil perhitungan lebih rinci dapat dilihat di lampiran 14. Kategori pengkategorian variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Pengkategorian Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 78$	10	15,38	Tinggi
2	$78 > X \geq 60$	52	80,00	Cukup
3	$60 > X \geq 42$	3	4,62	Kurang
4	$X < 42$	0	0	Rendah
Total		65	100	

Hasil pengkategorian variabel kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta lebih jelas dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Pie Chart Pengkategorian Variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan Tabel 13 dan gambar 8, menunjukkan bahwa siswa kelas XI program keahlian teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta yang mempunyai kesiapan kerja tinggi sebanyak 10 siswa atau 15,38%, kesiapan

kerja cukup sebanyak 52 siswa atau 80%, dan kesiapan kerja kurang sebanyak 3 siswa atau 4,62 %. Berdasarkan ketentuan di atas dapat disimpulkan sebagian siswa (80,00%) memiliki kesiapan kerja dalam kategori cukup.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada masing-masing variabel. Jika data masing-masing variabel berdistribusi normal, maka dalam model regresi yang dihasilkan tidak terdapat masalah distribusi data, sehingga modelnya akurat. Uji normalitas dilakukan dengan model *Chi-kuadrat* (χ^2). Data dikatakan normal apabila taraf signifikansi hasil perhitungan *Chi-kuadrat* (χ^2) lebih dari 0,05. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan metode *Chi-kuadrat* diperoleh hasil yang kemudian dirangkum seperti tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 dan Y

No	Variabel	Notasi	Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek	(X1)	0,174	Normal
2	Kemandirian Belajar	(X2)	0,246	Normal
3	Kesiapan Kerja	(Y)	0,420	Normal

Berdasarkan dari hasil uji normalitas data, dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek, kemandirian belajar dan kesiapan kerja mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan ketiga variabel memiliki nilai taraf signifikansi *Chi-kuadrat* (χ^2) lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan lebih rinci dapat melihat lampiran 15.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada *SPSS 17* dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) <0,05.

Tabel 17. Hasil Analisis Uji Linearitas

Pasangan Variabel	Sig. Linearity	Keterangan
X_1 -Y	0,018	Linier
X_2 -Y	0,000	Linier

*Signifikansi <0,05

Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas diatas memberikan gambaran pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut: Pasangan variabel prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek (X_1) antara kesiapan kerja (Y), kelinearan (*Deviation From Linearity*) diperoleh harga keberartian regresinya (*Linearity*) sig =0,018; (0,018<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh X_1 atas Y adalah linier. Sedangkan pasangan variabel kemandirian belajar (X_2) antara kesiapan kerja (Y), diperoleh harga keberartian regresinya (*Linearity*) sig.=0,000; (0,000<0,05), dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh X_2 atas Y adalah linier.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Variabel bebas dikatakan tidak terjadi problem multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh hasil dan dirangkum seperti pada Tabel 18.

Tabel 18. Multikolinieritas Antar Variabel Bebas

No	Variabel Bebas	Statistik Kolinearitas		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek	0,923	1,084	Tidak terdapat problem multikolinieritas
2	Kemandirian Belajar	0,923	1,084	

Berdasarkan hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel 15, di dapat nilai *tolerance* dari kedua variabel bebas menunjukkan nilai yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti tidak terjadi problem multikolinearitas pada masing-masing variabel bebas. Hasil perhitungan lebih rinci dapat melihat lampiran 15.

C. Uji Hipotesis

Terdapat dua jenis analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu: teknik analisis regresi sederhana dan teknik regresi ganda. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap kesiapan kerja siswa. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil seperti pada tabel 19. Hasil perhitungan lebih rinci dapat melihat lampiran 16.

Tabel 19. Uji Hipotesis Pertama

Regresi	Koefisien					
	A	B	R	R ²	t _{hitung}	Sig.
X ₁ – Y	55,592	0,209	0,300	0,090	2,500	0,015

Data perhitungan pada tabel 16 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana berpengaruh positif antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap kesiapan kerja dengan nilai konstanta () = 55,592 dan nilai koefisien regresi () = 0,209. Persamaan regresi sederhana $Y = 55,592 + 0,209X_1$, artinya jika variabel prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek (X_1) dinaikkan satu satuan maka kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 0,209 satuan. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,300 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,090 yang diperoleh dari perkalian R ($0,300 \times 0,300$) memberi arti bahwa 9% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil seperti pada tabel 20 Hasil perhitungan lebih rinci dapat melihat lampiran 16.

Tabel 20. Uji Hipotesis Kedua

Regresi	Koefisien					
	A	B	R	R^2	t_{hitung}	Sig.
$X_2 - Y$	30,358	0,782	0,480	0,231	4,348	0,000

Data perhitungan pada tabel 20 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana berpengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja dengan nilai konstanta () = 30,358 dan nilai koefisien regresi () = 0,782. Persamaan regresi sederhana $Y = 30,358 + 0,782X_2$, artinya jika variabel

kemandirian belajar (X_2) dinaikkan satu satuan maka kesiapan kerja (Y) akan naik sebesar 0,782 satuan. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,480 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,231 yang diperoleh dari perkalian R ($0,480 \times 0,480$) memberi arti bahwa 23% nilai kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor kemandirian belajar.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil seperti pada tabel 21. Hasil perhitungan lebih rinci dapat melihat lampiran 16. .

Tabel 21. Uji Hipotesis Ketiga

Regresi	Koefisien						
	A	b1	b2	R	R ²	F _{hitung}	Sig.
X _{1,2} – Y	25,504	0,700	0,126	0,511	0,261	10,948	0,000

Data perhitungan pada tabel 18 menunjukkan bahwa hasil uji regresi ganda berpengaruh positif antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja dengan nilai konstanta (a) = 25,504 dan nilai koefisien regresi (b_1) = 0,700, dan (b_2) = 0,126 . Persamaan regresi ganda dari perhitungan tersebut yaitu $Y = 25,504 + 0,700X_1 + 0,126X_2$, artinya kesiapan kerja akan naik jika prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek (X_1) naik dan kemandirian belajar (X_2) naik. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,511 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,261 yang diperoleh dari perkalian R ($0,511 \times 0,511$) memberi arti bahwa 26,1% nilai

kesiapan kerja yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar secara bersama-sama.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Uraian sebelumnya telah dikemukakan karakteristik masing-masing variabel penelitian dan hasil uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian disini didasarkan pada kedua unsur tersebut.

1. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek(X_1) terhadap Kesiapan Kerja(Y)

Prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek berperan dalam membentuk Kesiapan Kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta, Hal tersebut didasarkan pada nilai ujian rapot mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek. Prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, mengingat dalam dunia industri tenaga kerja yang digunakan mempunyai spesifikasi kompetensi yang khusus sehingga hanya tenaga kerja yang dianggap kompeten yang akan diterima perusahaan. Siswa yang memiliki kompetensi keahlian yang tinggi akan merasa percaya diri bisa diterima bekerja di perusahaan yang sesuai bidang keahliannya sehingga timbul dorongan dari dalam yang kuat untuk bisa bekerja di perusahaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh

antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan dan selanjutnya dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan koefisiennya bernilai positif.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,500 > t_{tabel} = 1,998$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan signifikansi 0,015 lebih kecil daripada 0,05. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,300 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,090. Hasil perhitungan lebih rinci dapat melihat Lampiran 16. Berdasarkan hasil analisis di atas, kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta dipengaruhi oleh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek sebesar 9%.

Penelitian ini sejalan dengan skripsi yang disusun oleh Purwaningsih (2004) yang berjudul Pengaruh Prestasi belajar Mata Pelajaran Kejuruan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Muhammadiyah 2 Klaten Tahun Ajaran 2004/2005. Penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dengan Kesiapan Kerja sebesar 21,67%.

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya, kesiapan kerja siswa akan rendah bila prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek rendah hasil

tersebut disebabkan oleh siswa yang memiliki prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek di bidangnya akan merasa percaya diri dan menaruh perhatian lebih pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya tersebut.

Prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek memiliki andil yang signifikan terhadap tumbuhnya kesiapan kerja pada diri siswa, prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dilakukan dengan memberikan pelatihan praktek yang sesuai dengan bidang keahliannya. Usaha yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan memberikan latihan praktek yang terlaksana melalui mata pelajaran produktif dan materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, dengan demikian siswa sudah diberikan gambaran pekerjaan apa yang nantinya akan digelutinya. Siswa yang dapat menguasai kompetensi keahlian yang sesuai dengan bidangnya akan merasa percaya diri bahwa siswa akan sukses dengan bidang pekerjaan yang sesuai kompetensi keahliannya kemudian siswa akan menaruh perhatian lebih pada bidang pekerjaan yang akan digelutinya.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar(X_2) terhadap Kesiapan Kerja(Y)

Kemandirian belajar berperan dalam menumbuhkan kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunandi SMK N 2 Yogyakarta hal tersebut didasarkan pada angket variabel kemandirian belajar. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar maka ia akan menjadikan belajar sebagai suatu kebutuhan. Jalan keluar dalam kesulitan belajar akan mereka cari hingga dapat. Hal tersebut dapat diperoleh siswa dari guru, teman dan diperoleh dari hasil membaca di media cetak maupun media elektronik. Siswa akan rajin belajar tanpa harus disuruh oleh siapapun.

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta dan selanjutnya dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan koefisiennya bernilai positif.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 4,348 > t_{tabel} = 1,998$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,480 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,231. Hasil perhitungan lebih rinci dapat melihat Lampiran 16. Berdasarkan hasil analisis diatas, Kesiapan Kerja yang dimiliki siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta dipengaruhi oleh kemandirian belajar sebesar 23%.

Penelitian ini sejalan dengan tesis yang disusun oleh Dirwanto (2008) yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK MA'ARIF NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2007/200. Penelitian tersebut menunjukkan kemandirian belajar mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 16%.

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya, kesiapan kerja siswa akan rendah bila kemandirian belajar rendah. Hasil tersebut disebabkan oleh siswa yang memiliki kemandirian

belajar yang memadai cenderung lebih semangat dalam belajar, siswa mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi tentang materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kebiasaan guru memberikan banyak tugas, membuat siswa menjadi mandiri untuk mengerjakan tugasnya sendiri, dengan hal tersebut akan tertanam jiwa kemandirian. Semakin tinggi kemandirian belajar menjadikan siswa siap untuk bekerja sesuai dengan bidangnya.

3. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek(X_1) dan Kemandirian Belajar(X_2) terhadap Kesiapan Kerja(Y)

Prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek yang didapat di sekolah melalui kegiatan pembelajaran praktek yang ditunjang dengan kemandirian belajar yang dimiliki siswa akan menumbuhkan kesiapan bekerja sesuai kompetensi keahliannya. Kompetensi keahlian sangat penting untuk dikuasai karena merupakan modal yang kuat bagi siswa untuk memasuki dunia kerja. Berbekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipelajari selama di SMK, maka siswa akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja yang akan dimasukinya. Kompetensi khusus yang didapat dan dipelajari pada mata pelajaran produktif akan memberikan bekal untuk memasuki jenjang pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya. Kompetensi keahlian yang didapat di sekolah tersebut.

Kemandirian belajar diperlukan bagi siswa SMK untuk bersaing di dalam dunia kerja. Kemandirian belajar menjadi sangat penting, karena dengan kemandirian belajar siswa akan terbiasa untuk bekerja tanpa menunggu bantuan dari orang lain. Siswa akan menjadi percaya diri, etos kerja yang tinggi dan menyelesaikan masalah dengan cepat.

Hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen

Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta, sedangkan hipotesis nol (H_0) adalah sebaliknya, yaitu tidak terdapat pengaruh antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta dan selanjutnya dilakukan uji signifikansi hasil regresi tersebut. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa, hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang menunjukkan koefisien masing-masing variabel bernilai positif.

Melalui output analisis regresi nampak bahwa besaran regresi kedua variabel ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 10,948 > F_{tabel} = 3,15$ sehingga H_0 ditolak, sedemikian pula dengan signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan pada taraf 0,05 antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek yang ditunjang dengan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga apabila prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek yang ditunjang oleh kemandirian belajar sama-sama ditingkatkan maka kesiapan kerja siswa akan semakin tinggi pula. Besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,511 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,261. Hasil perhitungan lebih rinci dapat melihat Lampiran 16. Berdasarkan hasil analisis diatas, kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta ditentukan oleh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek yang ditunjang dengan kemandirian belajar sebesar 26,1%.

Prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek yang didapat di sekolah dan ditunjang dengan kemandirian belajar akan menumbuhkan kesiapan kerja siswa, terutama pada bidang pekerjaan yang sesuai kompetensi keahliannya. Mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek merupakan mata pelajaran yang paling kompleks untuk bekerja. Mata pelajaran ini mempunyai banyak tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dengan didikan dari guru yang mengharuskan siswa untuk mengerjakan banyak tugas akan membuat siswa menjadi terbiasa untuk mengerjakan tugas yang tugas tersebut sudah mampu menjadi gambaran pekerjaan bagi mereka. Dengan jumlah jam pada mata pelajaran ini hanya 3 jam, menyebabkan semua materi tidak bisa disampaikan oleh guru. Hal tersebut akan membuat siswa untuk mencari sendiri *literature* materi-materi yang berkaitan dengan tugas mereka. Didikan seorang guru yang seperti inilah yang menurut saya sangat baik, walaupun siswa banyak mengeluh karena harus kerja lembur, tetapi hal ini membuat siswa menjadi terbiasa untuk bekerja. Siswa yang rajin mengerjakan tugas dapat menyelesaikan tugas nya, sehingga siswa tersebut mempunyai nilai yang bagus.

SMK N 2 Yogyakarta sudah dikenal oleh banyak dunia industri sebagai SMK yang mutu lulusannya berkualitas, sehingga untuk menjaga mutu tersebut siswa harus dididik untuk bekerja keras dan menyelesaikan masalah didalam tugasnya secara mandiri. Dengan mental siswa telah terbentuk tersebut akan membuat siswa lebih siap untuk bekerja.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tentang pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek berada dalam kriteria tuntas dengan kriteria nilai lebih besar dari 76 (batas tuntas) dengan presentase 67,69%, kemandirian belajar termasuk dalam kriteria cukup dengan presentase 86,15% dan kesiapan kerja dalam kriteria cukup dengan presentase 80%.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta sebesar 9 %.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta sebesar 23%.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta sebesar 26,1%.

5. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta yaitu; 1) memberikan banyak tugas, 2) siswa diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas, 3) siswa dituntut mencari referensi sendiri untuk menyelesaikan tugas, 4) siswa yang hanya mengcopy tugas dari siswa lain tidak naik kelas, 5) siswa mencari tempat praktek industri sendiri, guru hanya menunjukkan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh prestasi belajar mata pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan kemandirian belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Yogyakarta mempunyai keterbatasan dan kekurangan diantaranya:

1. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan angket dan respondennya adalah siswa, sehingga dimungkinkan adanya kondisi yang kurang sesuai dengan yang sebenarnya karena bersifat persepsi dan sulit dikontrol.
2. Penelitian ini terbatas pada jumlah responden siswa kelas XI saja, oleh sebab itu dirasakan kurang mencakup keseluruhan yang dirasakan semua siswa, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian bagi siswa kelas lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengaruh kemandirian belajar memiliki andil yang besar terhadap kesiapan kerja siswa, oleh karena itu hendaknya guru pada mata pelajaran yang lain menamankan kemandirian belajar di tugas mata pelajaran yang lain. Sehingga bukan hanya pada kompetensi mata pelajaran Gambar Bangunan

Gedung, RAB & Dokumen Proyek saja yang siswa kuasai, tetapi pada mata pelajaran gambar jalan, dan bangunan air.

2. Bagi guru pada mata pelajaran ini disarankan untuk sering menyampaikan konsep tentang membuat denah rumah yang benar dan cara untuk mendesain atap.
3. Penelitian ini dapat dilakukan bukan hanya pada bidang keahlian tertentu melainkan pada semua bidang keahlian lainnya.
4. Bagi siswa disarankan untuk lebih mengembangkan rasa keingintahuan, empati, fleksibilitas dan daya tarik terhadap dunia kerja, sehingga siswa mampu meningkatkan kesiapan kerja.
5. Bagi siswa disarankan untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar, karena dengan mempunyai kemandirian belajar yang tinggi siswa menjadi mudah menyelesaikan suatu masalah, sehingga siswa akan lebih siap untuk bekerja.
6. Bagi penelitian berikutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, karena pada dasarnya masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerjasiswa diantaranya bakat, lingkungan, motivasi dan sebagainya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati (1990). Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Anas, Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung : alfa beta
- Achmad S. Ruky (2003). Sumber Daya Manusia Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Agus Fitriyanto. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BPS.(2013). *Berita Resmi Statistik*. Diakses dari <http://www.bps.go.id/?news=1010> pada tanggal 8 Maret 2014.
- Chabib, Thoha.(1996). *Kapita Selecta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chalpin J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono.(2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermann, Holstein (1986). *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remadja Karya
- Ikaputera Waspada (2004). Kiat mengembangkan ide dan meraih peluang. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Dirjen Pendidikan Dasardan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- I. Ketut Sudiarta. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iwan Dwi Utama. 2008. *Hubungan Antara Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Informasi Dunia Kerja Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK YP Delanggu Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. UNS.
- Kartini Kartono (1985) *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaan*. Jakarta: Rajawali
- Kementrian Pendidikan Nasional, (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Linn, R, L. (1988). A Monte Carlo Approach To The Number of Factors Problem. *Psychometrika*, 33, 37-71.

- Mohammad Asrori. (2009). Psikologi Pembelajaran. Bandung: PT Wacana Prima.
- Muhammad Ali H. (2007). Menyingkap Rahasia Besar di Balik Liberalisasi Pendidikan. Diakses dari <http://humaniora.kompasiana.com/edukasi/2012/11/11/3/508235/menyingkap-rahasia-besar-di-balik-liberalisasi-pendidikan.html> pada tanggal 27 Maret 2014.
- Muhammad Nur Syam (1999). Kemandirian Belajar Siswa Perlu Ditingkatkan. Jakarta: Bumi Aksara
- Prof. Dr. Umar Tirtarahardja dan Drs. S. L. La Sulo (2005) *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ridwan dan Akdon. 2007. Rumus dan Data dalam analisis Statistik. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian .EdisiRevisi V*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :BumiAksara
- Singgih, Santoso. (2003), *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Sufyarman.(2003). *Kapita Selecta Manajemen Pendidikan*.Bandung: Alfabeta
- SC Utami Munandar (1999) *Kreatifitas dalam Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia
- Sutrisno Hadi. (2004). Analisis Regresi. Yogyakarta: Andri
- Suryana (2006). Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Sudjana. (2005). Metode Statistik. Bandung: Tarsito
- Tim Penyusun Pembaharuan dan Pengembangan Bahasa.(2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Thursan Hakim (2002) Mengatasi Rasa tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta. 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1291/H34/PL/2014

24 April 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda . dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda . dan Olahraga Kota Yogyakarta
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan Kemandirian Belajar Terhadap Lesiapan Kerja Sama Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Usfatun Nur Fajriyani	10505244035	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Agus Santoso, M.Pd.

NIP : 19640822 198812 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai April s/d Mei 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Sunaryo Soenarto
Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1465
2666/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/reg/v/620/4/2014 Tanggal :25/04/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : USFATUN NUR FAJRIYANI NO MHS / NIM : 10505244035
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Agus Santoso, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN GEDUNG, RAB & DOKUMEN PROYEK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 25/04/2014 Sampai 25/07/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

: USFATUN NUR FAJRIYANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 25-4-2014An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris
ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta
5. Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGM/620/4/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1291/H34/PL/2014**
Tanggal : **24 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **USFATUN NUR FAJRIYANI** NIP/NIM : **10505244035**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN GEDUNG, RAB&DOKUMEN PROYEK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA SAMA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **25 APRIL 2014 s/d 25 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **25 APRIL 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH
NIP. 195801201985032003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
Jl. AM. Sangaji 47 Telp. (0274) 513490 Fax. (0274) 512639
E-mail : info@smk2-yk.sch.id Website: www.smk2-yk.sch.id
YOGYAKARTA 55233**

Hai : Rekomendasi Observasi/ Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Teknik Bangunan

di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dengan hormat,

Selubungan dengan pengajuan permohonan observasi/penelitian ke SMK 2 Yogyakarta dengan data :

Nama : Usfatun Nur Fajriyani
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi : UNY
Alamat Instansi : Kampus Karang Malang UNY

Judul Obsevasi/ Penelitian :

Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung RAB & Dokumen Proyek dan Kemandirian Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Yogyakarta

maka dimohon Bapak/Ibu untuk membantu yang bersangkutan sesuai dengan surat ijin/surat permohonan terlampir.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Yogyakarta, 28 April 2014
Waka Humas

**Rohadi Hidayat, SPd., MT.
NIP. 19691128 200012 1 001**



SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

KOMPETENSI KEAHLIAN

1. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
2. TEKNIK MULTIMEDIA
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN

4. TEKNIK AUDIO VIDEO

5. TEKNIK PEMESINAN
6. TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK

7. TEKNIK KONSTRUKSI BAYU & BETON

8. TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
9. TEKNIK SURVEY PENYATAAN

LAMPIRAN 2
ANGKET UJI COBA
PENELITIAN

**PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN GEDUNG,
RAB & DOKUMEN PROYEK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA**

**ANGKET UJI COBA
PENELITIAN**

2014



PETUNJUK

Berilah tanda centang () pada kolom jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan/ Pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan Jawaban

STS : Sangat Tidak setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Contoh :

NO.	Pernyataan / Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu mengulang kembali pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru.				

DATA RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

NO.ABSEN :

ANGKET 1 : KEMANDIRIAN BELAJAR

NO.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya percaya akan kemampuan diri sendiri bahwa saya dapat menguasai pelajaran.				
2	Saya malu bertanya pada guru apabila ada materi yang kurang jelas/ sulit dimengerti.				
3	Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan selalu benar.				
4	Saya merasa minder apabila teman dekat saya lebih pandai dari saya.				
5	Saya ingin cepat mengetahui hasil dari pekerjaan tugas saya.				
6	Saya semangat dan antusias mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.				
7	Saya selalu menyelesaikan setiap tugas di awal waktu.				
8	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				
9	Saya selalu berdiskusi dengan teman saat menemukan masalah dalam belajar.				
10	Saya dapat mengambil keputusan sendiri ketika menemui masalah.				
11	Saya selalu mencari informasi di internet untuk menambah pengetahuan dalam mengerjakan tugas.				
12	Saya tidak malu bertanya kepada siapa pun untuk mendapatkan jawaban yang memuaskan.				
13	Saya tidak pernah terlambat berangkat sekolah.				
14	Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru.				
15	Saya tidak pernah melanggar aturan sekolah.				
16	Saya tidak pernah bermain <i>handphone</i> saat guru menyampaikan materi.				
17	Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok.				
18	Saya suka membantu teman yang kesulitan dalam belajar.				
19	Saya melaporkan kepada guru apabila saya merusakkan alat praktikum.				

20	Saya selalu melaporkan hasil prestasi kepada orang tua.				
----	---	--	--	--	--

ANGKET 2 : KESIAPAN KERJA

NO.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya memilih pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang saya miliki.				
2	Saya selalu memeriksa hasil pekerjaan yang telah saya kerjakan.				
3	Saya akan selalu berusaha berperan aktif dalam proses pembelajaran.				
4	Saya bersedia menerima resiko dari setiap tugas yang saya kerjakan.				
5	Saya menyadari tugas yang diberikan merupakan kewajiban saya untuk menyelesaikan.				
6	Saya berusaha sabar dengan rekan kerja saya yang baru, walaupun dia adalah orang yang tidak saya suka.				
7	Saya siap untuk bekerja lembur.				
8	Saya berhati-hati saat memasukkan data hitungan RAB ke dalam program Excel.				
9	Saya mencari informasi tentang perkembangan bidang bangunan di media cetak dan elektronik.				
10	Saya yakin bekerja di bidang bangunan menjadikan sukses.				
11	Saya mampu merancang denah rumah sederhana.				
12	Saya mampu membuat rencana atap				
13	Saya tidak mampu menggambar site plan.				
14	Saya kurang menguasai membuat gambar potongan.				
15	Saya senang menggambar tampak.				
16	Saya mampu mengerjakan tugas gambar rencana fondasi.				

17	Saya dapat mengerjakan tugas gambar kerangka atap pelana.				
18	Saya tidak suka menggambar kerangka atap limas.				
19	Saya mampu mengerjakan tugas gambar pintu jendela.				
20	Saya tidak menguasai gambar rencana plafon.				
21	Saya tidak menguasai gambar rencana tangga.				
22	Saya tidak menguasai gambar rencana penulangan balok.				
23	Saya bingung mengerjakan tugas gambar rencana instalasi air.				
24	Saya mampu mengerjakan tugas gambar rencana instalasi listrik.				
25	Saya menguasai perhitungan RAB.				
26	Saya kurang menguasai perhitungan RAB pada pekerjaan kayu.				

LAMPIRAN 3
EXPERT JUDGEMENT

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Bada Haryadi, M. Pd.

NIP : 19530901 197603 1 006

Jabatan/Instansi : Dosen Pend. Teknik Sipil & Perencanaan/FT UNY

Sebagai ahli materi, saya telah membaca instrument penelitian skripsi yang berjudul **"Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan Kemandirian Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Yogyakarta"** yang disusun oleh:

Nama : Usfatun Nur Fajriyani

NIM : 10505244035

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

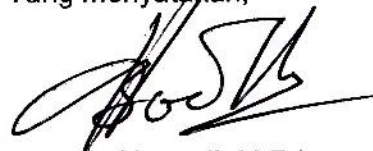
Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrument penelitian menyatakan bahwa instrument penelitian tersebut dapat/tidak dapat *) digunakan untuk alat pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut:

Lebih baik judul keulit di tambal

Denagn surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Yang menyatakan,



Drs. Bada Haryadi, M.Pd

19530212 197903 1 003

*) coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Sumarjo H, M.T.

NIP : 19530901 197603 1 006

Jabatan/Instansi : Dosen Pend. Teknik Sipil & Perencanaan/FT UNY

Sebagai ahli materi, saya telah membaca instrument penelitian skripsi yang berjudul **"Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek dan Kemandirian Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan SMK N 2 Yogyakarta"** yang disusun oleh:

Nama : Usfatun Nur Fajriyani

NIM : 10505244035

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrument penelitian menyatakan bahwa instrument penelitian tersebut dapat/tidak dapat *) digunakan untuk alat pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut:

*Instrumen kesiapan kerja & kemandirian
Dng. penguasaan kompetensi mata pe-
lajaran di kelas keahliannya*

Denagn surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Yang menyatakan,



Drs. H. Sumarjo H, M.T.

19570414 198303 1 003

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 4. Data Uji Instrumen Variabel Kemandirian Belajar

No. Resp	Nomor Butir																				Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	61
2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	36
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	53
4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	60
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
7	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	61
8	3	2	2	2	4	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	48
9	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	2	2	62
10	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	56
11	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	52
12	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	72
13	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	58
15	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	60
16	3	3	2	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	1	3	3	1	3	54
17	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	54
18	4	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	2	3	58
19	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	59
20	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	3	2	2	2	49
21	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	70
22	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	64
23	4	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	52
24	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	71
25	4	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	59
26	3	3	2	3	4	4	2	2	4	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	59
27	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	55
28	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	50
29	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	44
30	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	50

Lampiran 5. Data Uji Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

No. Resp	Nomor Butir																										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	79
2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	81
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	71
4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	92	
5	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	89
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
7	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	83
8	2	3	3	3	4	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	1	61
9	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	97
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	75
11	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	83
12	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	81
13	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	69
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72
15	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	1	1	2	2	2	56
16	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	71
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	75
18	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	84
19	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	74
20	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	84
21	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	3	2	86
22	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	77
23	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	85
24	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	90
25	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	78
26	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	73
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	71
28	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	71
29	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	60
30	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	72

Lampiran 6. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

Variabel	Nomor Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
Kemandirian Belajar	1	0.654	0.361	Valid
	2	0.625	0.361	Valid
	3	0.339	0.361	Tidak Valid
	4	0.708	0.361	Valid
	5	0.413	0.361	Valid
	6	0.391	0.361	Valid
	7	0.740	0.361	Valid
	8	0.786	0.361	Valid
	9	0.732	0.361	Valid
	10	0.641	0.361	Valid
	11	0.672	0.361	Valid
	12	0.451	0.361	Valid
	13	0.750	0.361	Valid
	14	0.797	0.361	Valid
	15	0.582	0.361	Valid
	16	0.688	0.361	Valid
	17	0.423	0.361	Valid
	18	0.387	0.361	Valid
	19	0.321	0.361	Tidak Valid
	20	0.447	0.361	Valid

Variabel	Nomor Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
Kesiapan Kerja	1	0.794	0.361	Valid
	2	0.709	0.361	Valid
	3	0.407	0.361	Valid
	4	0.431	0.361	Valid
	5	0.449	0.361	Valid
	6	0.276	0.361	Tidak Valid
	7	0.851	0.361	Valid
	8	0.507	0.361	Valid
	9	0.551	0.361	Valid
	10	0.381	0.361	Valid
	11	0.715	0.361	Valid
	12	0.682	0.361	Valid
	13	0.685	0.361	Valid
	14	0.403	0.361	Valid
	15	0.525	0.361	Valid
	16	0.671	0.361	Valid
	17	0.804	0.361	Valid
	18	0.638	0.361	Valid
	19	0.677	0.361	Valid
	20	0.604	0.361	Valid
	21	0.454	0.361	Valid
	22	0.605	0.361	Valid
	23	0.722	0.361	Valid
	24	0.766	0.361	Valid
	25	0.499	0.361	Valid
	26	0.240	0.361	Tidak Valid

Lampiran 7. Reabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian

Reabilitas Variabel Kemandirian Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

Reabilitas Variabel Kesiapan Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	26

LAMPIRAN 8
ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH PRESTASI MATA PELAJARAN GAMBAR BANGUNAN GEDUNG,
RAB & DOKUMEN PROYEK DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP
KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK N 2 YOGYAKARTA**

ANGKET PENELITIAN

2014



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PETUNJUK

Berilah tanda centang () pada kolom jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan/ Pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda dengan ketentuan sebagai berikut.

Keterangan Jawaban

STS : Sangat Tidak setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Contoh :

NO.	Pernyataan / Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu mengulang kembali pelajaran yang telah di ajarkan oleh guru.				

DATA RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

NO.ABSEN :

ANGKET 1 : KEMANDIRIAN BELAJAR

NO.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya percaya akan kemampuan diri sendiri bahwa saya dapat menguasai pelajaran.				
2	Saya malu bertanya pada guru apabila ada materi yang kurang jelas/ sulit dimengerti.				
3	Saya merasa minder apabila teman dekat saya lebih pandai dari saya.				
4	Saya ingin cepat mengetahui hasil dari pekerjaan tugas saya.				
5	Saya semangat dan antusias mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.				
6	Saya selalu menyelesaikan setiap tugas di awal waktu.				
7	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.				
8	Saya selalu berdiskusi dengan teman saat menemukan masalah dalam belajar.				
9	Saya dapat mengambil keputusan sendiri ketika menemui masalah.				
10	Saya selalu mencari informasi di internet untuk menambah pengetahuan dalam mengerjakan tugas.				
11	Saya tidak malu bertanya kepada siapa pun untuk mendapatkan jawaban yang memuaskan.				
12	Saya tidak pernah terlambat berangkat sekolah.				
13	Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru.				
14	Saya tidak pernah melanggar aturan sekolah.				
15	Saya tidak pernah bermain <i>handphone</i> saat guru menyampaikan materi.				
16	Saya selalu ikut mengerjakan tugas kelompok.				
17	Saya suka membantu teman yang kesulitan dalam belajar.				
18	Saya selalu melaporkan hasil prestasi kepada orang tua.				

ANGKET 2 : KESIAPAN KERJA

NO.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya memilih pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang saya miliki.				
2	Saya selalu memeriksa hasil pekerjaan yang telah saya kerjakan.				
3	Saya akan selalu berusaha berperan aktif dalam proses pembelajaran.				
4	Saya bersedia menerima resiko dari setiap tugas yang saya kerjakan.				
5	Saya menyadari tugas yang diberikan merupakan kewajiban saya untuk menyelesaikan.				
6	Saya siap untuk bekerja lembur.				
7	Saya berhati-hati saat memasukkan data hitungan RAB ke dalam program Excel.				
8	Saya mencari informasi tentang perkembangan bidang bangunan di media cetak dan elektronik.				
9	Saya yakin bekerja di bidang bangunan menjadikan sukses.				
10	Saya mampu merancang denah rumah sederhana.				
11	Saya mampu membuat rencana atap				
12	Saya tidak mampu menggambar site plan.				
13	Saya kurang menguasai membuat gambar potongan.				
14	Saya senang menggambar tampak.				
15	Saya mampu mengerjakan tugas gambar rencana fondasi.				
16	Saya dapat mengerjakan tugas gambar kerangka atap pelana.				
17	Saya tidak suka menggambar kerangka atap limas.				
18	Saya mampu mengerjakan tugas gambar pintu jendela.				

19	Saya tidak menguasai gambar rencana plafon.				
20	Saya tidak menguasai gambar rencana tangga.				
21	Saya tidak menguasai gambar rencana penulangan balok.				
22	Saya bingung mengerjakan tugas gambar rencana instalasi air.				
23	Saya mampu mengerjakan tugas gambar rencana instalasi listrik.				
24	Saya menguasai perhitungan RAB.				

Lampiran 9. Data Prestasi Mata Pelajaran GBG,RAB&DP

No. Resp	Kompetensi
1	77,00
2	80,00
3	70,00
4	81,00
5	78,00
6	81,00
7	78,00
8	50,00
9	58,00
10	50,00
11	80,00
12	84,00
13	78,00
14	78,00
15	77,00
16	84,00
17	77,00
18	77,00
19	76,00
20	77,00
21	76,00
22	76,00
23	70,00
24	81,00
25	78,00
26	76,00
27	76,00
28	81,00
29	55,00
30	80,00
31	77,00
32	79,00
33	81,00

No. Resp	Kompetensi
34	79,00
35	77,00
36	54,00
37	60,00
38	60,00
39	54,00
40	58,00
41	51,00
42	55,00
43	76,00
44	70,00
45	52,00
46	70,00
47	80,00
48	76,00
49	80,00
50	76,00
51	78,00
52	79,00
53	58,00
54	52,00
55	51,00
56	79,00
57	76,00
58	60,00
59	79,00
60	79,00
61	78,00
62	80,00
63	85,00
64	70,00
65	77,00

Lampiran 10. Olah Data Variabel Kemandirian Belajar

No. Resp	Nomor Butir																		Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	54
2	4	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	4	3	1	1	2	3	2	43
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	49
4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	53
5	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	54
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
7	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	47
8	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	45
9	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	62
10	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	1	2	1	1	1	3	3	47
11	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	54
12	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	48
13	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	55
14	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	52
15	3	2	2	4	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	44
16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	63
17	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	52
19	3	2	4	4	3	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	52
20	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	1	3	3	3	52
21	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	1	3	3	3	52
22	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	49
23	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	51
24	4	4	2	4	2	2	4	3	1	4	4	2	3	2	2	4	3	3	53
25	4	3	1	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	61
26	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	1	1	3	4	2	48
27	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	58
28	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	50
29	4	3	4	4	3	1	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	57
30	3	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	51
31	3	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	51

32	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	47
33	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	57
34	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	56
35	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	53
36	3	3	3	4	4	2	2	4	2	4	3	1	3	2	2	3	3	52
37	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	50
38	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	49
39	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	45
40	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
41	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	44
42	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	51
43	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	55
44	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	55
45	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	50
46	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	51
47	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	2	4	56
48	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	3	41
49	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	55
50	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	51
51	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	2	3	3	54
52	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	48
53	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	49
54	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	42
55	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	52
56	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	50
57	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	61
58	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	49
59	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	50
60	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	1	2	3	2	2	2	3	48
61	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	50
62	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	54
63	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	53
64	3	3	2	4	2	2	4	4	3	4	4	1	4	2	2	3	4	53
65	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51

Lampiran 11. Olah Data Variabel Kesiapan Kerja

No. Resp	Nomor Butir																									Total Skor
	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	73	
2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	67	
4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	83	
5	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	80	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	2	73	
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	2	73	
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	94	
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	67	
11	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	76	
12	4	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	64	
13	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	89	
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
15	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	2	75	
16	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	75	
17	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	62	
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	
19	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	1	2	2	57	
20	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	1	3	1	2	2	3	3	2	66	
21	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	1	3	1	2	2	3	3	2	66	
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	69	
23	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	70	
24	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	76	
25	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	70	
26	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	2	78	

27	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	79
28	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	60
29	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	70
30	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	1	1	4	3	3	3	4	1	1	1	3	3	2	64
31	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	1	1	4	3	3	3	4	1	1	1	3	3	2	64
32	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	1	4	2	77
33	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	83
34	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	74
35	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	72
36	2	2	3	3	4	1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
37	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	65
38	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	63
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	65
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	65
41	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	60
42	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	66
43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	65
44	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	1	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	70
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	66
46	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	65
47	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	83
48	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	1	58
49	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
50	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	76
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	2	4	1	84
52	2	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	65
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	64
54	4	2	3	3	2	4	1	3	4	4	1	3	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2	3	2	59
55	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	69
56	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	70

57	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	75	
58	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	69	
59	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	72	
60	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	1	2	2	70
61	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	68
62	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	1	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	72	
63	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	78
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	3	69
65	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71

Lampiran 12. Hasil Uji Deskripsi

Statistics

		kemandirian	prestasi	Kesiapan
N	Valid	65	65	65
	Missing	0	0	0
Mean		51.5692	72.0769	70.6769
Median		52.0000	77.0000	70.0000
Mode		52.00	76.00	65.00 ^a
Std. Deviation		4.48598	10.47811	7.29963
Minimum		42.00	50.00	57.00
Maximum		62.00	84.00	94.00
Sum		3352.00	4685.00	4594.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 13. Perhitungan Distribusi Frekuensi

1. Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Gedung, RAB & Dokumen Proyek

a. Menghitung jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval ditentukan menggunakan rumus *Sturges Rule* yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log 65$$

$$= 1 + 3,3 (1,812)$$

$$= 1 + 5,982$$

$$= 6,982 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Menentukan rentang kelas

Rentang kelas = (skor maksimum – skor minimum)

$$= (85,00 - 50,00)$$

$$= 35$$

c. Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{35}{7}$$

$$= 5$$

2. Variabel Kemandirian

a. Menghitung jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval ditentukan menggunakan rumus *Sturges Rule* yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log 65$$

$$= 1 + 3,3 (1,812)$$

$$= 1 + 5,982$$

$$= 6,982 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

b. Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= (62-42) \\ &= 20\end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{20}{7} \\ &= 2,857\end{aligned}$$

3. Variabel Kesiapan Kerja

a. Menghitung jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval ditentukan menggunakan rumus *Sturges Rule* yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log 65 \\ &= 1 + 3,3 (1,812) \\ &= 1 + 5,982 \\ &= 6,982 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

b. Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= (94-57) \\ &= 37\end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{37}{7} \\ &= 5,28 \text{ dibulatkan } 6\end{aligned}$$

Lampiran 14. Perhitungan Pengkategorian Skor Setiap Variabel Penelitian

1. Variabel Kemandirian Belajar

a. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned} 1) \text{ Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (72 + 18) \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (72 - 18) \\ &= 9 \end{aligned}$$

b. Batasan-batasan Kategori:

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tinggi} &= X \geq Mi + 1,5.SDi \\ &= X \geq 45 + (1,5 \times 9) \\ &= X \geq 58,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Cukup} &= Mi + 1,5.SDi > X \geq Mi \\ &= 45 + (1,5 \times 9) > X \geq 45 \\ &= 58,5 > X \geq 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Kurang} &= X < Mi - 1,5.SDi \\ &= X < 45 - (1,5 \times 9) \\ &= X < 31,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) \text{ Rendah} &= X < Mi - 1,5.SDi \\ &= X < 45 - (1,5 \times 9) \\ &= X < 31,5 \end{aligned}$$

2. Variabel Kesiapan Kerja

a. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned} 1) \text{ Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (96 + 24) \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= 1/6 (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= 1/6 (96 - 24) \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

b. Batasan-batasan Kategori:

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Tinggi} &= X > Mi + 1,5.SDi \\
 &= X > 60 + (1,5 \times 12) \\
 &= X > 78 \\
 2) \text{ Cukup} &= Mi + 1,5.SDi > X > Mi \\
 &= 60 + (1,5 \times 12) > X > 60 \\
 &= 78 > X > 60 \\
 3) \text{ Kurang} &= Mi > X > Mi - 1,5.SDi \\
 &= 60 > X > 60 - (1,5 \times 12) \\
 &= 60 > X > 42 \\
 4) \text{ Rendah} &= X < Mi - 1,5.SDi \\
 &= X < 60 - (1,5 \times 12) \\
 &= X < 42
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 15. UJI PRASYARAT

1. Uji Normalitas

Test Statistics

	kemandirian	prestasi	kesiapan
Chi-Square	20.569 ^a	18.769 ^b	26.800 ^c
df	17	14	26
Asymp. Sig.	.246	.174	.420

a. 18 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.6.

b. 15 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4.3.

c. 27 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.4.

2. Uji Linearitas

Prestasi → Kesiapan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan * prestasi	Between Groups	(Combined)	856.279	14	61.163	1.197	.307
		Linearity	307.788	1	307.788	6.026	.018
		Deviation from Linearity	548.491	13	42.192	.826	.631
		Within Groups	2553.937	50	51.079		
		Total	3410.215	64			

Kemandirian → Kesiapan

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan * kemandirian	Between Groups	(Combined)	1736.057	17	102.121	2.867	.002
		Linearity	787.271	1	787.271	22.102	.000
		Deviation from Linearity	948.786	16	59.299	1.665	.089
		Within Groups	1674.158	47	35.620		
		Total	3410.215	64			

3. Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.504	9.689		2.632	.011		
	kemandirian	.700	.185	.430	3.785	.000	.923	1.084
	prestasi	.126	.079	.181	1.590	.117	.923	1.084

a. Dependent Variable: kesiapan

LAMPIRAN 16. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

X1 → Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.076	7.01747

a. Predictors: (Constant), prestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.592	6.096		9.119	.000
	prestasi	.209	.084	.300	2.500	.015

a. Dependent Variable: kesiapan

2. Pengujian Hipotesis 2

X2 → Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.231	.219	6.45244

a. Predictors: (Constant), kemandirian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.358	9.306		3.262	.002
	kemandirian	.782	.180	.480	4.348	.000

a. Dependent Variable: kesiapan

3. Pengujian Hipotesis 3

$$X_{1,2} \longrightarrow Y$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.237	6.37561

a. Predictors: (Constant), prestasi, kemandirian

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890.012	2	445.006	10.948	.000 ^a
	Residual	2520.203	62	40.648		
	Total	3410.215	64			

a. Predictors: (Constant), prestasi, kemandirian

b. Dependent Variable: kesiapan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.504	9.689		2.632	.011		
	kemandirian	.700	.185	.430	3.785	.000	.923	1.084
	prestasi	.126	.079	.181	1.590	.117	.923	1.084

a. Dependent Variable: kesiapan

LAMPIRAN 17
KESIMPULAN HASIL
WAWANCARA

KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Bagaimana pendapat guru tentang kemandirian belajar?	“Kemandirian belajar adalah siswa yang belajar tanpa disuruh, mereka mencari <i>literature</i> sendiri untuk mengerjakan tugas, menganggap belajar sebagai kebutuhan.”	Guru sudah memahami makna kemandirian belajar siswa.
2	Seberapa penting nilai kemandirian belajar menurut guru?	“Sangat penting”	Guru menganggap kemandirian itu penting
3	Bagaimana membangun komunikasi dengan siswa?	“Saat mereka mengkonsultasikan tugas mereka, saya ajak mereka untuk melihat langsung konstruksi yang sebenarnya. Selain itu mereka saya perlihatkan gambar bestek rumah yang sedang saya kerjakan, tetapi hanya siswa yang cerdas-cerdas yang sering berkonsultasi.”	Guru berupaya membangun komunikasi dengan siswa, akan tetapi belum semua siswa dapat berkomunikasi baik dengan guru apalagi untuk pelajaran.
4	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membangun motivasi siswa?	“Diawal pelajaran, saya jarang memberikan materi, tetapi selalu saya isi dengan motivasi yang mengarahkan	Upaya motivasi yang diberikan guru sudah disampaikan disetiap awal pelajaran.

		kepada hasil yang akan diperoleh siswa ke depan, misalnya kalau mau jadi orang kaya jadilah wirausaha, menjadi seorang pemborong keuntungan banyak, mau mobil segala merk bisa dibeli.”	
5	Bagaimana upaya pengembangan suasana belajar yang kondusif?	“. Sebaiknya memang siswa menggambar dengan autocad di ruang komputer, tetapi untuk kelas XI tidak di prasaranai. Sehingga siswa menggunakan laptopnya sendiri-sendiri.	Upaya pengembangan suasana belajar yang kondusif terkendala jumlah ruang komputer yang terbatas.
6	Bagaimana penentuan mekanisme siswa yang ikut lomba Lomba Keterampilan Siswa (LKS)?	“Siswa yang mengikuti lomba LKS adalah siswa kelas XII, dilihat dari nilai-nilainya dari kelas X. Awalnya dipilih 6 orang, lalu diseleksi menjadi 2 orang. Lalu akan diseleksi lagi yang nantinya 1 orang akan menjadi peserta lomba, lalu 1 nya akan menjadi cadangan.”	Siswa yang mengikuti lomba merupakan siswa yang memiliki nilai tinggi karena dianggap lebih memiliki kemampuan.
7	Bagaimana upaya untuk melatih tanggung jawab siswa?	“Siswa diberikan tugas yang sama, tetapi siswa harus mengerjakan tugas tersebut sendiri, kalau hanya mencontek	Upaya melatih tanggung jawab siswa dengan sedikit ancaman

		siswa akan mendapatkan nilai jelek bahkan tidak naik kelas.”	
8	Bagaimana etos kerja yang dibangun oleh guru untuk siswa?	“Dengan sering-sering menggambar dengan autocad, lama-lama akan terbiasa dan cepat menggambar. Sehingga nanti mereka tidak akan sering lembur-lembur. Siswa juga diberikan contoh untuk menggambar yang cepat.”	Guru sudah berupaya memberikan contoh kerja yang baik.
9	Seperti apa bentuk penugasan siswa?	“Siswa menggambar denah, potongan dan tampak. Pada semester 3 ada 5 job, pada semester 4 ini ada 1 job, karena pada semester 4 siswa ada Praktek Industri (PI)”	Diberikan tugas secara berkala.
10	Bagaimana upaya guru meningkatkan kinerja belajar siswa?	“Diberikan tugas, supaya mereka mendem, yang benar-benar mengerjakan tugas itu pasti untuk tugas berikutnya pasti bisa langsung mengerjakan, karena tugas dari saya hanya denah, potongan dan tampak. Itu hanya di ulang-ulang. Tetapi untuk siswa	Diberikan nilai tidak tuntas, sehingga mereka akan berusaha untuk menyelesaikan tugas.

		yang tidak hanya copy paste akan ketahuan karena ngumpulnya pasti bareng dan dilihat akan sama kerjaannya. Jadi untuk siswa yang Cuma copy paste nilainya tidak akan tuntas. Dengan cara seperti itu siswa pasti lama-kelamaan akan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya.	
11	Bagaimana mengatasi nilai siswa yang belum tuntas?	Saya kasih remidi terus, kalau nilai siswanya tetap tidak tuntas saya laporkan ke wali kelasnya kalau sudah saya kasih remidi tetapi siswanya tetap tidak mampu. Wali kelas tetap tidak bisa membela kalau nilainya jelek. GBGRAB itu itu penyebab siswa tidak naik kelas, paling ya 7 siswa dalam 1 kelas yang tidak naik.	Siswa yang tidak tuntas nilainya tetap tidak diluluskan.
12	Bagaimana tindakan guru bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas?	"Ya saya kejar-kejar, di semester 4 ini kan masih ketemu saya, Tiap saya masuk kelas selalu saya ingatkan. Tapi	Guru memberinasihat kepada siswa untuk segera menyelesaikan tugas.

		ya siswanya yang malas untuk mengerjakan tugas.	
13	Bagaimana peran guru dalam membimbing siswanya untuk memilih tempat Praktek Industri (PI)?	Guru tugasnya hanya menunjukkan tempat untuk PI. Di BKK juga sudah ada daftarnya, jadi siswa bisa memilih. Selama saya membimbing PI, kebanyakan yang bagus di konsultan perencanaan yang swasta. Jadi siswa diberikan tugas dikantor, Setelah tidak ada tugas, siswa disuruh ke lapangan. Jadi siswa mendapatkan ilmu perencanaan dan dilapangan.	Guru menunjukkan tempat PI
14	Bagaimana cara menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja?	SMK 2 ini sudah terkenal dikalangan dunia industri, sehingga guru harus tetap menjaga kualitas dengan cara memberikan tugas sampai siswa lembur. Dengan cara itu siswa akan terbiasa untuk kerja.	Siswa dibuat kerja lembur untuk menjaga kualitas
15	Apakah guru menyalurkan siswa untuk bekerja?	Yang kelas tiga ini belum pada mendapat ijazah tetapi sudah banyak	Guru menyalurkan siswa untuk bekerja

		yang bekerja. Kemarin dari pihak guru banyak yang menyalurkan siswa untuk bekerja. Siswa tidak perlu tes, langsung bekerja karena SMK ini sudah terkenal bagus, jadi dunia industri sudah percaya	
--	--	---	--